

PT Atlas Resources Tbk dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan 1 Januari 2013/
31 Desember 2012 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013/

*As of December 31, 2014 and 2013 and January 1, 2013/
December 31, 2012 and for the Years Ended
December 31, 2014 and 2013*

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Page

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Atlas Resources Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2014 and 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years Ended December 31, 2014 and 2013

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *As of December 31, 2014 and 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years Ended December 31, 2014 and 2013*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Loss</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 04741015SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Atlas Resources Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 04741015SA

**The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Atlas Resources Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive loss, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b dan 40 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, efektif 1 Januari 2014, Grup menerapkan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka" yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 terlampir oleh Grup, sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 2b and 40 to the accompanying consolidated financial statements, effective January 1, 2014, the Group applies Interpretation of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 29 "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" which caused the restatement of the accompanying consolidated financial position as of December 31, 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012, and the consolidated statement of comprehensive income and statement of changes in equity for the year ended December 31, 2013 by the Group as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Seperti diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, kondisi perekonomian global yang kurang kondusif berdampak pada penurunan harga global batubara. Sebagai akibatnya, Grup membukukan rugi bersih sebesar US\$ 24.618 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. As discussed in Note 39 to the consolidated financial statements, non-conducive global economic condition has contributed to declining global coal prices. As a result, the Group incurred a loss of US\$ 24,618 thousand for the year ended December 31, 2014. Management plans to address this matter have also been disclosed in Note 39 to the consolidated financial statements. These accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might occur as a result of this matter. Our opinion is not modified in respect of this matter.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Maria Leckzinska

Izin Akuntan Publik No. AP. 0155/*Certified Public Accountant License No. AP.0155*

30 Maret 2015/*March 30, 2015*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER
2014 DAN 2013 DAN 1 JANUARI 2013/31 DESEMBER
2012 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND JANUARY
1, 2013/DECEMBER 31, 2012 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Andre Abdi
Alamat kantor : Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan Indonesia

*Name : Andre Abdi
Office address : Sampoerna Strategic Square, South Tower, 18th Floor
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 – 46, South Jakarta Indonesia*

Alamat domisili sesuai KTP : Jalan Kebon Angrek RT 001/RW 005
Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan

*Domicile as stated in ID card : Jalan Kebon Angrek RT 001/RW 005
Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak South Jakarta*

Nomor Telepon : 021 7193343
Jabatan : Presiden Direktur

*Phone number : 021 7193343
Position : President Director*

Nama : Lidwina S. Nugraha
Alamat kantor : Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan Indonesia

*Name : Lidwina S. Nugraha
Office address : Sampoerna Strategic Square, South Tower, 18th Floor
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 – 46, South Jakarta Indonesia*

Alamat domisili sesuai KTP : Cempaka Putih Barat RT 014/RW 004
Kelurahan Cempaka Putih Barat, Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Selatan

*Domicile as stated in ID card : Cempaka Putih Barat RT 014/RW 004
Kelurahan Cempaka Putih Barat, Kecamatan Cempaka Putih South Jakarta*

Nomer Telepon : 021 7193343
Jabatan : Direktur

*Phone number : 021 7193343
Position : Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk. dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk. and subsidiaries (collectively, the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

- | | |
|---|--|
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan</p> | <p>3. a. All material information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;</p> <p>b. The Group's consolidated financial statements do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts; and</p> |
| <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.</p> | <p>4. We are responsible for the Group's internal control systems.</p> |


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta,
30 Maret/March 2015


Andre Abdi
Presiden Direktur / *President Director*




Lidwina S. Nugraha
Direktur / *Director*

	Catatan/ Notes	Disajikan Kembali (Catatan 42)/ As Restated (Note 42)		
		31 Desember/December 31 2014	2013	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	4.220	1.843	15.721
Piutang usaha				
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 299 dan US\$ 233 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	6	16.723	10.630	11.162
Piutang non-usaha - pihak ketiga	7a	7.868	8.091	1.264
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 6.335 dan US\$ 716 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	8	3.316	10.334	19.602
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Uang muka	9a	15.165	9.820	8.602
Biaya dibayar dimuka	9b	565	631	843
Dana yang dibatasi pencairannya		633	-	-
Jumlah Aset Lancar		48.490	41.349	57.194
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang non-usaha				
Pihak berelasi	7b,30a	3.618	3.558	3.907
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar US\$ 214 dan US\$ 149 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	7b	5.403	5.166	6.546
Uang muka - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9a	2.515	2.142	2.287
Pajak dibayar dimuka	26a	4.136	3.017	2.038
Investasi pada entitas asosiasi	10a	2.778	2.797	2.750
Investasi pada entitas pengendalian bersama	10b	8.170	8.170	8.170
Aset pajak tangguhan - bersih	26d	15.239	10.137	3.978
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah	11	9.429	9.177	8.408
Aset eksplorasi dan evaluasi - bersih	12	8.524	8.042	7.499
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US\$ 28.527 dan US\$ 22.019 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	13	63.450	62.485	58.412
Properti pertambangan setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar US\$ 3.756 dan US\$ 3.430 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.255 pada tanggal 31 Desember 2014	14	96.673	89.084	67.166
Aset takberwujud - bersih	15	66.908	67.087	67.574
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang		1.585	1.605	418
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual		736	734	927
Dana yang dibatasi pencairannya		380	-	-
Aset tidak lancar lainnya		1.115	608	961
Jumlah Aset Tidak Lancar		290.659	273.809	241.041
JUMLAH ASET		339.149	315.158	298.235
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents				
Trade accounts receivable				
Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 299 and US\$ 233 as of December 31, 2014 and 2013, respectively				
Non-trade receivables - third parties				
Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 6,335 and US\$ 716 as of December 31, 2014 and 2013, respectively				
Current portion:				
Advances				
Prepayments				
Restricted funds				
Total Current Assets				
NONCURRENT ASSETS				
Non-trade receivables				
Related parties				
Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 214 and US\$ 149 as of December 31, 2014 and 2013, respectively				
Advances - net of current portion				
Prepaid taxes				
Investments in an associate				
Investments in joint venture				
Deferred tax assets - net				
Stripping activity asset				
Exploration and evaluation assets - net				
Property, plant and equipment net of accumulated depreciation of US\$ 28,527 and US\$ 22,019 as of December 31, 2014 and 2013, respectively				
Mining properties - net of accumulated amortization of US\$ 3,756 and US\$ 3,430 as of December 31, 2014 and 2013, and allowance for impairment of US\$ 1,255 as of December 31, 2014				
Intangible assets - net				
Reclamation and mine closure guarantees				
Available for sale financial assets				
Restricted funds				
Other noncurrent assets				
Total Noncurrent Assets				
TOTAL ASSETS				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Disajikan Kembali (Catatan 42)/ As Restated (Note 42)			1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012
	31 Desember/December 31 2014	2013		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman jangka pendek	19a	-	22.500	24.023
Utang usaha - pihak ketiga	16	26.446	30.489	8.713
Beban akrual	17	31.604	31.847	24.857
Utang lain-lain - pihak ketiga	18	38.418	7.708	6.178
Uang muka yang diterima	20			
Pihak berelasi		1.718	1.718	1.718
Pihak ketiga		25.380	7.147	15.200
Utang pajak	26b	7.329	5.429	2.400
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	19b	15.620	62.775	66.037
Sewa pembiayaan	21	1.082	670	1.777
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		147.597	170.283	150.903
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang lain-lain - pihak berelasi	30a	394	305	451
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	19	77.402	6.435	-
Sewa pembiayaan	21	361	130	909
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	26d	-	422	541
Cadangan reklamasi dan penutupan tambang		3.842	3.666	850
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	22	2.197	1.940	1.145
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		84.196	12.898	3.896
Jumlah Liabilitas		231.793	183.181	154.799
EKUITAS				
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				
Modal dasar - 4.180.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 3.000.000.000 saham	23	67.498	67.498	67.498
Tambahan modal disetor - bersih	24	81.988	81.988	81.988
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual		(530)	(527)	(334)
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		1.806	1.806	1.806
Saldo laba (defisit)				
Telah ditentukan penggunaannya	25	567	567	567
Belum ditentukan penggunaannya		(39.162)	(17.942)	(7.113)
		112.167	133.390	144.412
Kepentingan Nonpengendali		(4.811)	(1.413)	(976)
Jumlah Ekuitas		107.356	131.977	143.436
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		339.149	315.158	298.235
LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITIES				
CURRENT LIABILITIES				
Short-term loans				24.023
Trade accounts payable - third parties				8.713
Accrued expenses				24.857
Other payables - third parties				6.178
Advance received				
Related parties		1.718	1.718	1.718
Third parties		25.380	7.147	15.200
Taxes payable		7.329	5.429	2.400
Current portion of long-term liabilities:				
Long-term loans		15.620	62.775	66.037
Lease liabilities		1.082	670	1.777
Total Current Liabilities		147.597	170.283	150.903
NONCURRENT LIABILITIES				
Other payables - related parties				451
Long-term liabilities - net of current portion				
Long-term loans		77.402	6.435	-
Lease liabilities		361	130	909
Deferred tax liabilities - net		-	422	541
Provision for reclamation and mine closure		3.842	3.666	850
Long-term employee benefit liabilities		2.197	1.940	1.145
Total Noncurrent Liabilities		84.196	12.898	3.896
Total Liabilities		231.793	183.181	154.799
EQUITY				
Equity Attributable To Owners of the Company				
Capital stock - Rp 200 par value per share				
Authorized - 4,180,000,000 shares				
Issued and paid-up - 3,000,000,000 shares		67.498	67.498	67.498
Additional paid-in capital - net		81.988	81.988	81.988
Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets		(530)	(527)	(334)
Difference in value arising from transaction with non-controlling interests		1.806	1.806	1.806
Retained earnings (deficit)				
Appropriated		567	567	567
Unappropriated		(39.162)	(17.942)	(7.113)
		112.167	133.390	144.412
Non-controlling Interests		(4.811)	(1.413)	(976)
Total Equity		107.356	131.977	143.436
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		339.149	315.158	298.235

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	Disajikan Kembali (Catatan 42)/ As Restated (Note 42) 2013	
PENDAPATAN USAHA	38.468	27	114.712	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(47.537)</u>	28	<u>(117.267)</u>	COST OF REVENUES
RUGI KOTOR	<u>(9.069)</u>		<u>(2.555)</u>	GROSS LOSS
Beban usaha	(12.173)	28	(21.647)	Operating expenses
Beban keuangan	(2.237)		(1.697)	Finance costs
Penghasilan keuangan	101		42	Finance income
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi	(19)	10a	47	Share in net income (loss) of associates
Lain-lain - bersih	<u>(6.639)</u>	29	<u>9.996</u>	Miscellaneous - net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(30.036)</u>		<u>(15.814)</u>	LOSS BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		26c		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	106		1.018	Current
Tangguhan	<u>(5.524)</u>		<u>(6.058)</u>	Deferred
Penghasilan Pajak - Bersih	<u>(5.418)</u>		<u>(5.040)</u>	Tax Benefit - Net
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(24.618)		(10.774)	NET LOSS FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	<u>(3)</u>		<u>(193)</u>	Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets - net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(24.621)</u>		<u>(10.967)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Net income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(21.220)		(10.829)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(3.398)</u>		<u>55</u>	Non-controlling interests
	<u>(24.618)</u>		<u>(10.774)</u>	
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(21.223)		(11.022)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(3.398)</u>		<u>55</u>	Non-controlling interests
	<u>(24.621)</u>		<u>(10.967)</u>	
RUGI PER SAHAM DASAR (angka penuh)	<u>(0,00707)</u>		<u>(0,00361)</u>	BASIC LOSS PER SHARE (In full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - bersih/ Additional Paid-in Capital - net	Kerugian Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealised Loss on Change in Fair Value of Available For Sale Financial Assets	Selisih Nilai Transaksi Dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transaction With Non-controlling Interests	Saldo Laba (Defisit) Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013 sebelum penyajian kembali	67.498	81.988	(334)	1.806	567	(6.243)	145.282	(976)	144.306	Balance as of January 1, 2013 before restatement
Dampak penerapan ISAK No. 29	-	-	-	-	-	(870)	(870)	-	(870)	Effect of adoption of ISAK No. 29
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013 disajikan kembali (Catatan 42)	67.498	81.988	(334)	1.806	567	(7.113)	144.412	(976)	143.436	Balance as of January 1, 2013 as restated (Note 42)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(10.829)	(10.829)	55	(10.774)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain:										Other comprehensive loss:
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	(193)	-	-	-	(193)	-	(193)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets - net
Kepentingan nonpengendali yang timbul dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	-	-	(492)	(492)	Non-controlling interest arising from business combination
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	67.498	81.988	(527)	1.806	567	(17.942)	133.390	(1.413)	131.977	Balance as of December 31, 2013
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(21.220)	(21.220)	(3.398)	(24.618)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain:										Other comprehensive loss:
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	(3)	-	-	-	(3)	-	(3)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	67.498	81.988	(530)	1.806	567	(39.162)	112.167	(4.811)	107.356	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali Dinyatakan Lain) (Expressed in Thousands United States Dollar, unless Otherwise Stated)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Statements of Cash Flows

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	50.542	112.136	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(21.743)	(88.654)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(52)	(430)	Payments of corporate income tax
Pembayaran kepada karyawan	(10.314)	(16.663)	Payments to employees
Pembayaran iuran eksploitasi	(2.868)	(1.501)	Payments of exploitation fees
Pembayaran bunga	(6.640)	(6.244)	Payments of interest
Penerimaan lain-lain	6.455	34	Other receipts
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>15.380</u>	<u>(1.322)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Dana yang dibatasi pencairannya	(1.013)	-	Restricted fund
Perolehan aset tetap	(4.472)	(8.438)	Purchase of property, plant and equipment
Penurunan (kenaikan) piutang non-usaha tidak lancar	(719)	7.802	Decrease (increase) in non-trade non-current receivables
Kenaikan aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(5.692)	(16.221)	Increase in exploration and evaluation assets and mining properties
Akuisisi entitas anak, entitas asosiasi, dan entitas pengendalian bersama, bersih setelah dikurangi kas yang diterima	-	4.538	Acquisition of subsidiaries, associates, and joint venture net of cash acquired
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(11.896)</u>	<u>(12.319)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman	-	6.453	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman	-	(4.803)	Repayments of borrowings
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(1.107)</u>	<u>(1.887)</u>	Repayments of finance lease payables
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(1.107)</u>	<u>(237)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.377	(13.878)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.843	15.721	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>4.220</u>	<u>1.843</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013 /December 31, 2012 and for the
Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Atlas Resources Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 26 Januari 2007 dari Ilmiawan Dekrit S, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 tanggal 21 Juni 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2009, Tambahan No. 5170.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 149 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, antara lain tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah didaftarkan dalam *database* Sistem Administrasi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-21729.40.22.2014 tanggal 23 Juli 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan batubara, pertambangan dan transportasi batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, Jakarta Selatan, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) adalah entitas induk Perusahaan, sedangkan PT Artha Jasa Sentosa (AJS) adalah pemegang saham terakhir Perusahaan, keduanya merupakan perusahaan terbatas yang didirikan di Indonesia.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Atlas Resources Tbk (the Company) was established on January 26, 2007 based on Notarial Deed No. 17 of Ilmiawan Dekrit S, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 dated June 21, 2007 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15 on February 20, 2009, Supplement No. 5170.

The Articles of Association of the Company have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 149 dated June 30, 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, a public notary in Jakarta, regarding the changes in the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors, among others. The amendment in the Company's Articles of Association was registered in the database of Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-21729.40.22.2014 dated July 23, 2014.

In accordance with the Article No. 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company's business includes coal trading, coal mining and transportation, and other activities related to the coal mining operations, such as rental of equipment and vehicles.

The Company commenced its commercial operations in March 2008. The Company is domiciled in Jakarta and located at Sampoerna Strategic Square, South Tower, 18th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, South Jakarta, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) is the parent entity of the Company, whereas PT Artha Jasa Sentosa (AJS) is the ultimate parent entity, both are limited liability companies incorporated in Indonesia.

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) melalui Surat No. S-11754/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada publik atau masyarakat dengan harga penawaran Rp 1.500 per lembar saham atas 650.000.000 lembar saham. Pada tanggal 8 November 2011, saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dicatatkan di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan pencatatan 2.350.000.000 lembar saham pendiri, sehingga jumlah seluruh saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia menjadi 3.000.000.000 lembar.

Sekitar 60% dari dana hasil penawaran umum akan digunakan Perusahaan untuk pengembangan lebih lanjut proyek Muba, dan 40% sisanya akan digunakan untuk akuisisi, modal kerja, dan pembayaran kompensasi restrukturisasi kontrak pemasokan batubara selama umur tambang menjadi kontrak pemasaran dan penjualan batubara.

Semenjak efektifnya Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan telah membayar biaya-biaya berikut ini yang pencatatannya langsung dikurangkan dari jumlah dana yang diperoleh dari masyarakat pada laporan keuangan konsolidasian ini:

	<u>US\$</u>
Jumlah lembar saham	650.000.000
Harga penawaran (Rupiah nilai penuh)	<u>1.500</u>
Jumlah dana dari publik (jutaan Rupiah)	975.000
Diukur kembali dalam ribuan	
Dolar Amerika Serikat	109.146
Biaya penerbitan saham	<u>(12.605)</u>
Dana Penawaran Umum Saham Perdana - bersih	<u><u>96.541</u></u>

b. Public Offering of the Company's Shares

On October 31, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-11754/BL/2011 to conduct its Initial Public Offering for offering to and subscription by the public at an offering price of Rp 1,500 per share of 650,000,000 shares. The shares offered to the public in the Company's Initial Public Offering were listed with the Indonesia Stock Exchange on November 8, 2011. In conjunction herewith the Company, on behalf of its founding shareholders, also listed the entire 2,350,000,000 founder shares, thus listing the entire 3,000,000,000 shares on the Indonesia Stock Exchange.

Approximately 60% of the proceeds from the offering was used by the Company for further development of Muba project, and the remaining 40% was used for acquisitions, working capital purpose, and compensation payment on the restructuring of life of mine coal supply agreement to coal marketing and selling agreement.

Since the effective date of the Initial Public Offering, the Company has paid the following costs and were recorded as deduction from the cash proceeds from the public in these consolidated financial statements:

Total Shares
Offering price (Rupiah full amount)
Total proceeds from public (million Rupiah)
As remeasured in thousands
United States Dollar
Share issuance cost
Proceeds from Initial Public Offering - net

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

US\$

Dicatat sebagai modal saham pada nilai nominal Rp 200 (nilai penuh) per lembar saham	14.553	Recorded as share capital at par value of Rp 200 (full amount) per share
Dicatat sebagai tambahan modal disetor pada Rp 1.300 (nilai penuh) bersih setelah dikurangkan dengan beban Penawaran Umum Saham Perdana	<u>81.988</u>	Recorded as additional paid in capital of Rp 1,300 (full amount) - net after deduction of Initial Public Offering expenses
	<u>96.541</u>	

c. Entitas Anak, Entitas Pengendalian Bersama dan Entitas Asosiasi

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak, entitas pengendalian bersama dan entitas asosiasi berikut ini:

c. Subsidiaries, Jointly Controlled Entities and Associates

The Company has direct and indirect ownerships in the following subsidiaries, jointly controlled entities and associates, as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2014 %	2013 %	2014	2013
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
PT Berau Bara Energi (BBE)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2008	100,00	100,00	20.873	26.659
PT Aquea Pratama Indonesia (API)	Jakarta	Investasi/Investment	-	100,00	100,00	7.782	7.457
PT Kalbara Energi Pratama (KEP)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	987	818
PT Citra Global Artha (CGA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	434	356
PT Papua Inti Energi (PIE)	Papua	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	7	5
PT Optima Persada Energi (OPE)	Jakarta	Investasi/Investment	-	100,00	100,00	251.800	172.547
PT Optima Coal (OC)	Jakarta	Investasi/Investment	-	50,33	50,33	2.914	4.295
PT Atlas Daya Energi (ADE) ***	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian Services, trading, construction, transportation, workshop, printing, industry and agriculture	-	100,00	-	20	-
PT Sriwijaya Muba Logistik (SML) ***	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian Services, trading, construction, transportation, workshop, printing, industry and agriculture	-	100,00	-	20	-

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2014 %	2013 %	2014	2013
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Diva Kencana Borneo (DKB)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	100,00	100,00	39.945	67.037
PT Banyan Koalindo Lestari (BKL)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	17.751	15.207
PT Karya Manunggal (KM)	Papua	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	35	57
PT Sriwijaya Bara Logistik (SBL)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Logistik/Logistic	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	28.590	15.222
PT Musi Mitra Jaya (MMJ)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Logistik/Logistic	Belum beroperasi/ Not yet operating	80,00	80,00	26.662	18.949
PT Gorby Putra Utama (GPU)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	80,00	80,00	55.662	49.321
PT Gorby Energy (GE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80,00	80,00	6.832	5.782
PT Gorby Global Energi (GGE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80,00	80,00	222	207
PT Hanson Energy (HE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	80,00	80,00	92.255	16.254
PT Cipta Wanadana (CWD)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	65,00	65,00	291	315
PT Bara Karya Agung (BKA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,40	50,40	109	94
PT Karya Borneo Agung (KBA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,08	50,08	3.426	3.317
PT Anugerah Energi (AE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	25,67	25,67	2.479	3.864
PT Inti Buana Mining (IBM)	Jakarta	Perdagangan batubara/ Coal trading	Belum beroperasi/ Not yet operating	65,00	65,00	4.220	4.220
PT Alhasanie (ALH) *)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	100,00	100,00	22.459	22.348
PT Borneo Minerals (BM) *)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	75,00	75,00	4.772	7.940
PT Hanson Energi Baturaja (HEB) *)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ General trading and service	Belum beroperasi/ Not yet operating	99,67	99,67	31	31
PT Ogan Energi (OE) **)	Jakarta	Pembangunan, perindustrian, perdagangan dan jasa/ Construction, industry, trading and services	-	100,00	100,00	5	5
Entitas asosiasi/Associate							
PT Ratna Utama Karya (RUK)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,00	50,00	3.666	3.678
Entitas pengendalian bersama/ Joint Venture entity							
Lotus Capital Resources Pte. Ltd. (LCR)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,00	50,00	12	12

*) Entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 4)

***) Entitas anak yang didirikan di tahun 2013

****) Entitas anak yang didirikan di tahun 2014

*) Subsidiaries acquired in 2013 (Note 4)

***) Subsidiary established in 2013

****) Subsidiary established in 2014

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

PT Gorby Energy (GE)

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 21 Februari 2014, dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham GE menyetujui penjualan kepada PT Gorby Sejahtera 75 (tujuh puluh lima) saham GE milik Hariara Tambunan dengan harga Rp 75.000.000.

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 21 Februari 2014, dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham GE menyetujui penjualan kepada PT Gorby Sejahtera 25 (dua puluh lima) saham GE milik Ranyza Gracenatarida Putri Tambunan dengan harga Rp 25.000.000.

Perubahan ini telah didaftarkan dalam database Sistem Administrasi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-10625 tanggal 13 Maret 2014. Kepemilikan PT Gorby Sejahtera pada GE adalah sebesar 20%.

PT Gorby Global Energi (GGE)

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 21 Februari 2014, dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham GGE menyetujui penjualan kepada PT Gorby Sejahtera 120 (seratus dua puluh) saham GGE milik Gorby Agung Pardomuan Tambunan dengan harga Rp 75.000.000.

Perubahan ini telah didaftarkan dalam database Sistem Administrasi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-10626 tanggal 13 Maret 2014. Kepemilikan PT Gorby Sejahtera pada GGE adalah sebesar 20%.

PT Gorby Putra Utama (GPU)

Berdasarkan Akta No. 34 tanggal 21 Februari 2014, dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham GPU menyetujui penjualan kepada PT Gorby Sejahtera 100 (seratus) saham GPU milik Hariara Tambunan dengan harga Rp 100.000.000.

PT Gorby Energy (GE)

Based on Notarial Deed No. 31 dated February 21, 2014 of Merryana Suryana, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders of GE approved the transfer to PT Gorby Sejahtera of seventy five (75) shares of GE owned by Hariara Tambunan for a selling price of Rp 75,000,000.

Based on Notarial Deed No. 32 dated February 21, 2014 of Merryana Suryana, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders of GE approved the transfer to PT Gorby Sejahtera of twenty five (25) shares of GE owned by Ranyza Gracenatarida Putri Tambunan for a price of Rp 25,000,000.

Such changes were registered in the database of Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-10625 dated March 13, 2014. The ownership interest of PT Gorby Sejahtera in GE is 20%.

PT Gorby Global Energi (GGE)

Based on Notarial Deed No. 37 dated February 21, 2014 of Merryana Suryana, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders of GGE approved the transfer to PT Gorby Sejahtera of one hundred and twenty (120) shares of GGE owned by Gorby Agung Pardomuan Tambunan for a price of Rp 75,000,000.

Such changes were registered in the database of Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-10626 dated March 13, 2014. The ownership interest of PT Gorby Sejahtera in GGE is 20%.

PT Gorby Putra Utama (GPU)

Based on Notarial Deed No. 34 dated February 21, 2014 of Merryana Suryana, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders of GPU approved the transfer to PT Gorby Sejahtera of one hundred (100) shares of GPU owned by Hariara Tambunan for a price of Rp 100,000,000.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 21 Februari 2014, dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham GPU menyetujui penjualan kepada PT Gorby Sejahtera 100 (seratus) saham GPU milik Gorby Agung Pardomuan Tambunan dengan harga Rp 100.000.000.

Perubahan ini telah didaftarkan dalam database Sistem Administrasi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-10742 tanggal 13 Maret 2014. Kepemilikan PT Gorby Sejahtera pada GPU adalah sebesar 20%.

PT Hanson Energy (HE)

Berdasarkan Akta Nomor 52 tanggal 21 Maret 2014, dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham HE menyetujui peningkatan modal dasar HE dari Rp 12.000.000.000 atau 12.000.000 saham menjadi Rp 200.000.000.000 atau 200.000.000 saham serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 3.000.000.000 terbagi atas 3.000.000 saham menjadi Rp 100.000.000.000 terbagi atas 100.000.000 saham. Peningkatan 97.000.000 saham diambil bagian oleh OPE, 77.600.000 saham; PT Dika Karya Lintas Nusa, 14.550.000 saham dan PT Dinamika Putera Mada, 4.850.000 saham.

Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat keputusan No. AHU-01457.40.20.2014 tanggal 25 April 2014. Kepemilikan OPE, entitas anak, PT Dika Karya Lintas Nusa dan PT Dinamika Putera pada HE tidak berubah masing-masing sebesar 80%, 15% dan 5%.

Based on Notarial Deed No. 35 dated February 21, 2014 of Merryana Suryana, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders of GPU approved the transfer to PT Gorby Sejahtera of one hundred (100) shares of GPU owned by Gorby Agung Pardomuan Tambunan for a price of Rp 100,000,000.

Such changes were registered in the database of Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-10742 dated March 13, 2014. The ownership interest of PT Gorby Sejahtera in GPU is 20%.

PT Hanson Energy (HE)

Based on Notarial Deed No. 52 dated March 21, 2014 of Merryana Suryana, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders of HE agreed to increase HE's authorized capital from Rp 12,000,000,000 consisting of 12,000,000 shares to Rp 200,000,000,000 consisting of 200,000,000 shares and increase in issued and paid-up capital from Rp 3,000,000,000 consisting of 3,000,000 shares to Rp 100,000,000,000 consisting of 100,000,000 shares. The increase of 97,000,000 shares were acquired by OPE, 77,600,000 shares; PT Dika Karya Lintas Nusa, 14,550,000 shares and PT Dinamika Putera Mada, 4,850,000 shares.

Such changes were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the republic of Indonesia in its Decision letter No. AHU-01457.40.20.2014 dated April 25, 2014. The ownership interests of OPE, a subsidiary, PT Dika Karya Lintas Nusa and PT Dinamika Putera in HE remained unchanged at 80%, 15% and 5%, respectively.

Pendirian Entitas Anak

PT Atlas Daya Energi (ADE)

Berdasarkan Akta No. 86 pada tanggal 7 November 2014 dari Mohamad Amzad, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, notaris di Tangerang, Perusahaan dan OPE mendirikan PT Atlas Daya Energi (ADE) dengan modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000 terdiri dari 1.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor pada ADE sebesar Rp 250.000.000. Perusahaan dan OPE memiliki kepemilikan pada ADE masing-masing sebesar 99,60% dan 0,40%. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-33488.40.10.2014 tanggal 7 November 2014.

PT Sriwijaya Muba Logistik (SML)

Berdasarkan Akta No. 331 pada tanggal 28 Oktober 2014 dari Mohamad Amzad, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, notaris di Tangerang, Perusahaan dan OPE mendirikan PT Sriwijaya Muba Logistik (SML) dengan modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000 terdiri dari 1.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor pada SML sebesar Rp 250.000.000. Perusahaan dan OPE memiliki kepemilikan pada SML masing-masing sebesar 99,60% dan 0,40%. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-32285.40.10.2014 tanggal 31 Oktober 2014.

PT Ogan Energi (OE)

Berdasarkan Akta No.19 tanggal 4 Oktober 2013, dari Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, HE dan OPE mendirikan OE. HE dan OPE memiliki kepemilikan masing-masing sebesar 98,33% dan 1,67% dalam 59 saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham OE. Pendirian OE telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-55132.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 30 Oktober 2013.

Establishment of Subsidiaries

PT Atlas Daya Energi (ADE)

Based on Deed No. 86 dated November 7, 2014 of Mohamad Amzad, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, a public notary in Tangerang, the Company and OPE established PT Atlas Daya Energi (ADE) with authorized capital amounting to Rp 1,000,000,000 consisting of 1,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share. Total issued and paid up capital of ADE amounted to Rp 250,000,000. The Company and OPE have ownership interests in ADE of 99.60% and 0.40%, respectively. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-33488.40.10.2014 dated November 7, 2014.

PT Sriwijaya Muba Logistik (SML)

Based on Deed No. 331 dated October 28, 2014 of Mohamad Amzad, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, a public notary in Tangerang, the Company and OPE established PT Sriwijaya Muba Logistik (SML) with authorized capital amounting to Rp 1,000,000,000 consisting of 1,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share. Total issued and paid up capital of SML amounted to Rp 250,000,000. The Company and OPE have ownership interests in SML of 99.60% and 0.40%, respectively. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-32285.40.10.2014 dated October 31, 2014.

PT Ogan Energi (OE)

Based on Notarial Deed No. 19 dated October 4, 2013 of Merryana Suryana, S.H., public notary in Jakarta, HE and OPE established OE. HE and OPE have 98.33% and 1.67% in OE consisting of 59 shares and 1 share, respectively, with par value of Rp 1,000,000 per share. The establishment of OE was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-55132.AH.01.01.Tahun 2013 dated October 30, 2013.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

d. Area Pertambangan

Area Eksplorasi dan Pengembangan

d. Mining Area

Exploration and Development Area

<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Nama Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner</u>	<u>Tanggal Perolehan Izin/ Date of Obtaining Permit</u>	<u>Tanggal Berakhir Izin/ Expiry Date of Permit</u>	<u>Jumlah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan pada Tanggal 31 Desember 2014/ Total Deferred Exploration and Development Expenditures as of December 31, 2014</u>
Berau	KEP	29 September 2011	29 September 2026	972
Berau	CGA *)	17 Juni/June 2009	19 Mei/May 2014	432
Mamberamo	PIE *)	21 September 2007	21 September 2010	-
Ogan Komering Ulu Selatan	AE	26 Agustus/August 2011	15 Agustus/August 2026	3.046
Mamberamo	KM *)	21 September 2007	21 September 2010	-
Musi Rawas	GGE *)	7 September 2009	7 September 2014	156
Musi Rawas	GE	1 Juni/June 2009	31 Mei/May 2029	6.785
Musi Rawas	BKL	19 April 2010	18 April 2030	10.143
Musi Banyuasin	CWD *)	14 Oktober/October 2009	14 Oktober/October 2014	87
Kutai Barat	KBA	19 April 2010	18 April 2028	2.930
Kutai Barat	BKA *)	26 Januari/January 2010	26 Januari/January 2013	92

*) Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, entitas belum mendapatkan perpanjangan atas izin eksplorasi/As of the completion date of consolidated financial statements, the entity has not obtained renewal of the exploration licenses.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, New Resource Mine Consulting ("NRMC") dan Britmind, masing-masing pada bulan Maret 2012 dan Januari 2013, jumlah cadangan batubara terbukti dan terduga di GE dan BKL pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 27 juta metrik ton dan 22 juta metrik ton, sementara jumlah sumber daya batubara terukur dan terunjuk pada tanggal 31 Desember 2014 di GE dan BKL masing-masing sebesar 65 juta metrik ton dan 73 juta metrik ton. Jumlah ini tidak diaudit.

Based on the report issued by an independent geologist, New Resource Mine Consulting ("NRMC") and Britmind, in March 2012 and January 2013, respectively, total proven and probable coal reserves of GE and BKL as of December 31, 2014 totaled to 27 million metric tons and 22 million metric tons, respectively, while total measured and indicated coal resources of GE and BKL as of December 31, 2014 totaled to 65 million metric tons and 73 million metric tons, respectively. These figures are unaudited.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Area Eksploitasi

Exploitation Area

Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner	Tanggal Perolehan Izin/ Date of Obtaining Permit	Tanggal Berakhir Izin/ Expiry Date of Permit	Jumlah Cadangan Terbukti dan Terduga (dalam Jutaan Metrik Ton)/ Total Proven and Probable Reserves (in Million Metric Tons)	Jumlah Sumber Daya Terukur dan Terunjuk (dalam Jutaan Metrik Ton)/ Total Measured and Indicated Resources (in Million Metric Tons)
Berau (*)	BBE	7 April 2010	7 April 2030	1,02	6,10
Kutai Barat (**)	DKB	18 Agustus/August 2009	18 Agustus/August 2029	13,20	34,74
Kutai Barat (***)	ALH	11 Januari/January 2011	28 Januari/January 2016	2,78	23,49
Kutai Barat (****)	BM	7 Januari/January 2011	7 Januari/January 2017	0,37	2,20
Ogan Komerang Ulu - Timur (Martapura) (*)	HE	21 November 2009	21 November 2019	-	13,20
Ogan Komerang Ulu (Baturaja) (*****)	HE	8 Januari /January 2010	8 Januari/January 2030	194,80	347,20
Musi Rawas (*)	GPU	1 Juni/June 2009	31 Mei/May 2029	48,00	118,00

(*) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis NRMC, geologis independen, pada bulan Juni 2012 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2014. Jumlah ini tidak diaudit.

(*) Total coal reserves and resources above were based on report issued by NRMC, an independent geologist, in June 2012 after being reduced by the coal production until December 31, 2014. These figures are unaudited.

(**) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, Britmindo, pada bulan Januari 2013 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2014. Jumlah ini tidak diaudit.

(**) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, Britmindo, in January 2013 after being reduced by the coal production until December 31, 2014. These figures are unaudited.

(***) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, Britmindo, pada bulan Juni 2012 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2014. Jumlah ini tidak diaudit.

(***) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, Britmindo, in June 2012 after being reduced by the coal production until December 31, 2014. These figures are unaudited.

(****) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, SRK Consulting, pada bulan Juli 2012. Jumlah ini tidak diaudit.

(****) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, SRK Consulting, in July 2012. These figures are unaudited.

(*****) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh internal geologis Perusahaan pada bulan Januari 2013. Jumlah ini tidak diaudit.

(*****) Total coal reserves and resources above were based on report issued by the Company's internal geologist in January 2013. These figures are unaudited.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berdasarkan Akta No. 149 tanggal 30 Juni 2014 dan Akta No. 46 tanggal 13 Maret 2013, keduanya dibuat oleh Aryanti Artisa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	2014
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	: Jay T. Oentoro
Wakil Presiden Komisaris	: William James Randall
Komisaris	: Pranata Hajadi Suci Kuswardani
Komisaris Independen	: Edwind A. Satyabrata Notariza Taher
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	: Andre Abdi
Wakil Presiden Direktur	: Hans Jurgen Kaschull
Direktur	: Joko Kus Sulistyoko Aulia Setiadi
Direktur Tidak Terafiliasi	: Lidwina S. Nugraha

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 0025/AR-Mgmt/VIII/2014 tanggal 28 Agustus 2014 dan No. 0072/AR-Mgmt/IV/12 tanggal 9 April 2012 adalah sebagai berikut:

	2014
Ketua	: Notariza Taher
Anggota	: Reynold M. Batubara

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 515 karyawan dan 643 karyawan.

Laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Board of Commissioners, Directors and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013, based on Notarial Deed No. 149 dated June 30, 2014 and Notarial Deed No. 46 dated March 13, 2013, respectively, both of Aryanti Artisa, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, are as follows:

	2013
<u>Board of Commissioners</u>	
Jay T. Oentoro	: President Commissioner
William James Randall	: Vice President Commissioner
Pranata Hajadi	: Commissioners
Suci Kuswardani	
Andreas Vourloumis	: Independent Commissioners
Edwind A. Satyabrata	
<u>Directors</u>	
Andre Abdi	: President Director
Hans Jurgen Kaschull	: Vice President Director
Joko Kus Sulistyoko	: Directors
Aulia Setiadi	
Vikaskaya Mastoto Hendra	
Eddy	: Unaffiliated Director

The members of Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 based on Resolution Letter of Board of Commissioners No. 0025/AR-Mgmt/VIII/2014 dated August 28, 2014 and No. 0072/AR-Mgmt/IV/12 dated April 9, 2012, respectively, are as follows:

	2013
Edwind A. Satyabrata	: Chairman
Reynold M. Batubara	: Members
Lidwina S. Nugraha	

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has 515 and 643 employees (unaudited), respectively.

The consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 30, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan dan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$) which is also the functional currency of the Company.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka"

b. Adoption of Interpretation of Financial Accounting Standard ("ISAK") No. 29 "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup menerapkan ISAK No. 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka", yang menyatakan bahwa pada permulaan periode sajian terawal, setiap saldo aset yang sebelumnya telah diakui yang dihasilkan dari aktivitas pengupasan lapisan tanah yang dilakukan selama tahap produksi ("aset pengupasan lapisan tanah terdahulu") diklasifikasikan kembali sebagai bagian dari aset yang telah ada yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah, sejauh aset pengupasan lapisan tanah terdahulu tersebut dapat dikaitkan dengan badan bijih (*ore body*) yang dapat dikaitkan dengan aset pengupasan lapisan tanah terdahulu. Saldo tersebut disusutkan atau dimortisasi selama umur manfaat ekspetasi dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang terkait dengan setiap saldo aset pengupasan lapisan tanah terdahulu. Jika tidak terdapat komponen badan bijih yang teridentifikasi yang terkait dengan aset pengupasan lapisan tanah terdahulu, maka entitas mengakuinya dalam saldo laba awal pada permulaan sajian terawal.

On January 1, 2014, the Group adopted ISAK No. 29 "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine", which clarifies that at the beginning of the earliest period presented, any previously recognized asset balances that resulted from stripping activity undertaken during the production phase (predecessor stripping asset) is to be reclassified as a part of an existing asset to which the stripping activity related, to the extent that there remains an identifiable component of the ore body with which the predecessor stripping asset can be associated. Such balances are then to be depreciated or amortized over the remaining expected useful life of the identified component of the ore body to each predecessor stripping asset balance. If there is no identifiable component of the ore body relating to the predecessor asset, it must be derecognized against the opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented.

Sehubungan dengan penerapan ISAK No. 29, laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah disajikan kembali (Catatan 42).

In relation to adoption of ISAK No. 29, the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012 and the consolidated statement of comprehensive income and consolidated statement of changes in equity for the year ended December 31, 2013 have been restated (Note 42).

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

c. Principles of Consolidation

(i) Entitas Anak

(i) Subsidiaries

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a holding of more than one half of the voting rights.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai keberadaan pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional.

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies.

Pengendalian dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Grup kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

Control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Jika aset yang diperoleh bukan merupakan suatu bisnis, maka Grup akan mencatatnya sebagai akuisisi aset. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik Perusahaan.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55, dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. If the assets as acquired are not a business, the Group shall account it as an asset acquisition. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owners of the Company.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through consolidated statement of comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with PSAK 55 in consolidated statement of comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah nilai wajar aset bersih dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

(ii) Perubahan Kepemilikan Tanpa Kehilangan Pengendalian

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas.

Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

(iii) Pelepasan Entitas Anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada laba rugi komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

(ii) Changes in Ownership Interest in Subsidiaries Without Loss of Control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions.

The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals of non-controlling interests are also recorded in equity.

(iii) Disposal of Subsidiaries

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(iv) Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada laba rugi komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lain pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

(iv) Associate

Associate is the entity over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognized in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment.

Dividends receivable from associates are recognized as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi" di laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam komponen laba rugi.

Entitas pengendalian bersama adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian perseroan terbatas, persekutuan, atau entitas lainnya yang mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi. Entitas pengendalian bersama dicatat menggunakan metode ekuitas.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

(i) Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Transaksi yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "share of profit/(loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealized losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustment are made where necessary to conform the associates accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associate is recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associate.

Dilution gains and losses arising in investments in associate is recognized in the profit or loss.

A jointly controlled entity is a joint venture that involves the establishment of a corporation, partnership or other entity in which each venturer has an interest. Jointly controlled entities are accounted using the equity accounting method.

d. Foreign Currency Translation

(i) Functional and Presentation Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam komponen laba rugi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau beban keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada komponen laba rugi sebagai "lain-lain - bersih".

Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam komponen laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Valuta Asing	2014 US\$	2013 US\$	Foreign Currency
1.000 Rupiah	0,08	0,08	1.000 Rupiah
1 Dolar Singapura	0,76	0,79	1 Singapore Dollar

(ii) Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into United States Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into United States Dollar using the closing rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "miscellaneous - net".

Translation differences related to changes in amortized cost are recognized in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognized in other comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama ;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group;
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek. Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, disajikan sebagai dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi konsolidasian.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statements of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities. Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, are presented as restricted funds in the consolidated statement of financial position.

g. Piutang Usaha dan Piutang Non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk batubara yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Piutang non-usaha adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau pihak yang berelasi di luar kegiatan usaha. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

g. Trade and Non-Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts due from third parties or related parties for transactions outside of the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada komponen laba rugi dan disajikan sebagai "lain-lain - bersih". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun cadangan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "lain-lain - bersih" pada komponen laba rugi.

h. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Persediaan bahan bakar dan suku cadang dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan cadangan persediaan yang sudah usang, jika ada. Persediaan bahan bakar dan suku cadang dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all or a portion of amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognized in profit or loss within "miscellaneous - net". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "miscellaneous - net" in profit or loss.

h. Inventories

Coal inventory represents the Group's entitlement to coal on hand and is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the moving average basis which includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realizable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Fuel and spareparts supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis less provision for obsolete items, if any. Fuel and spareparts supplies are charged to production costs in the period they are used.

i. Aset tetap

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya, kecuali tanah, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	10
Mesin dan peralatan	4 - 16
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam komponen laba rugi dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam komponen laba rugi.

Masa manfaat aset, nilai sisa, dan metode depresiasi dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap tanggal akhir tahun buku. Efek dari setiap penyesuaian ini diakui dalam komponen laba rugi secara prospektif.

Nilai tercatat aset diturunkan segera ke jumlah terpulihkan jika nilai tercatat aset tersebut lebih tinggi dari pada jumlah terpulihkan yang diestimasikan.

i. Property, Plant and Equipment

Land is recognized at cost and not depreciated.

Initially, property, plant and equipment is recognized at cost and subsequently, except for land, is carried at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Property, plant and equipment, except land, is depreciated to their estimated residual value using the straight-line method over the expected economic useful lives as follows:

Buildings
Infrastructures
Machinery and equipment
Vehicles
Office equipment

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment is recognized in the profit or loss.

The assets' useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed, and adjusted if appropriate, at each financial year-end. The effects of any revisions are recognized in the profit or loss, prospectively.

The carrying amount of an asset is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan fasilitas tempat penambangan serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings and mining site facilities and the installation of machineries are capitalized as construction-in-progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset yang memiliki umur yang tidak terbatas (misal: goodwill) tidak diamortisasi dan akan diuji setiap tahun atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Aset tetap, aset tidak berwujud yang diamortisasi dan aset non-keuangan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat terpulihkan.

j. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that have indefinite useful life (e.g. goodwill) are not subject to amortization and are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Property, plant and equipment, intangible assets subject to amortization and non-financial assets subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai aset.

An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

Dalam rangka menguji penurunan nilai aset, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai (kecuali goodwill) diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan setelahnya.

For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of impairment (except for goodwill) is recorded as income in the period when the reversal occurs. Goodwill impairment is not reversed subsequently.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam komponen laba rugi.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss.

k. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

k. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in property, plant, and equipment. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

I. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang memproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang memproduksi".

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mine properties - mines under development".

I. Mine Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Group are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use) which are recorded as property, plant and equipment.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2j.

m. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai.

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditures will flow to the Group. Otherwise such expenditures are classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2j.

m. Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of-production method on the basis of proven and probable reserves, once production starts.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju bijih di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*)) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- Entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories". To the extent the benefit is improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- It is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- The entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
- The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri atas biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara, serta hak atas jalan.

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara yang diperoleh kembali merupakan biaya perolehan hak atas kontrak pemasokan batubara selama umur tambang yang sebelumnya dipegang oleh pihak ketiga.

Hak atas jalan merupakan kompensasi yang dibayarkan Grup atas akses penuh dan hak atas penggunaan jalan yang memperbolehkan Grup untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan yang izin nya dimiliki oleh pihak ketiga selama periode tertentu.

Aset takberwujud ini mempunyai masa manfaat yang terbatas dan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

n. Intangible Assets

Intangible assets consist of reacquired rights of coal supply and marketing contract, and the right of way.

Reacquired rights of coal supply and marketing contract represent cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply contract that was previously held by a third party.

Right of way represent compensation paid by the Group for the full access and transportation rights of way to the Group to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas which rights owned by a third party for the certain period.

Intangible assets have finite live and carried at cost less accumulated amortization and impairment losses.

Amortisasi dihitung menggunakan metode unit penjualan selama umur tambang atau sisa masa berlaku Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), mana yang lebih pendek. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud kontraktual. Kerugian penurunan nilai ditentukan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 2j.

Amortization is calculated using the unit-of-sales method over the lesser of the life of mine and the remaining term of the IUP. The Group assesses at the consolidated statements of financial position date whether there is an objective evidence that intangible asset is impaired. Impairment loss is determined according to the accounting policies explained in Note 2j.

o. Aset dan Liabilitas Keuangan

o. Financial Assets and Liabilities

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut: (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, dan (b) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

The Group classifies its financial assets in the following categories: (a) loans and receivables and (b) available-for-sale financial assets.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and reward of ownership.

a) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

a) Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of reporting period. These loans and receivables are classified as non-current assets.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

b) Aset keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

b) Available-for-Sale Financial Assets

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan dan kerugian diakui dari perubahan nilai wajar pada pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains and losses from changes in fair value recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian, diakui dalam komponen laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui di dalam komponen laba rugi sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

(ii) Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika liabilitas tersebut berakhir yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dimasukkan di dalam liabilitas lancar kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai dan melalui proses amortisasi.

If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the consolidated statements of changes in equity, is recognized in the profit and loss.

Dividend on available-for-sale equity instruments are recognized in profit or loss as part of "miscellaneous - net" when the Group's right to receive the payment is established.

(ii) Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognized when it is extinguished which is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. They are included in current liabilities, unless the Group has unconditional right to defer settlement. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(iii) Saling Hapus Antar Instrument Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

p. Penurunan Nilai Aset Keuangan

(i) Aset yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada komponen laba rugi.

(iii) Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

p. Impairment of Financial Assets

(i) Assets Carried at Amortized Cost

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognized in the profit or loss.

Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Pengujian penurunan nilai pada piutang usaha dan piutang non-usaha dijelaskan pada Catatan 2g.

(ii) Aset yang Tersedia Untuk Dijual

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada komponen laba rugi - dipindahkan dari ekuitas dan diakui pada komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas yang diakui pada komponen laba rugi tidak dapat dipulihkan melalui laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatannya dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui pada komponen laba rugi, maka kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui komponen laba rugi.

If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognized impairment loss is recognized in the profit or loss.

Impairment testing of trade and non-trade receivables is described in Note 2g.

(ii) Available-for-Sale Financial Assets

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss – is removed from equity and recognized in the profit or loss. Impairment losses recognized in the profit or loss on equity instruments are not reversed through the profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

q. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelunasan diakui di dalam komponen laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya diakui pada komponen laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar kecuali Grup mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut untuk setidaknya 12 bulan setelah tanggal laporan pelaporan.

s. Imbalan Karyawan

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

q. Trade Accounts Payable

Trade accounts payable are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade accounts payable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

r. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction cost incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalized during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are recognized in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

s. Employee Benefits

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal berdasarkan Peraturan Grup ("Peraturan") atau berdasarkan UU Ketenagakerjaan, mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan adalah program imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai penyesuaian atas keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Besarnya liabilitas imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen yang dilakukan setiap tahun menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan suku bunga obligasi Pemerintah (mengingat saat ini belum ada pasar yang aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan/kerugian aktuarial. Liabilitas jasa lalu diamortisasi dengan dasar garis lurus selama rata-rata periode jasa yang diestimasikan sampai imbalan menjadi hak karyawan (*vested*).

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Jumlah keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari liabilitas imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan pada komponen laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with the Group's regulation ("Regulation") or Labour Law, whichever is higher. Since the Labour Law and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the Regulation represent defined benefit plans.

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period date less adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering that there is currently no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Expenses charged to the consolidated statements of comprehensive income include current service costs, interest on the obligation, amortization of past service costs and actuarial gains and losses. The past service liability is amortized on a straight-line basis over the estimated average service period until the benefits become vested.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, in excess of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the average remaining service lives of the related employees.

Biaya jasa lalu diakui di komponen laba-rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode sampai dengan menjadi hak karyawan.

t. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem *crushing* dan *handling*, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut.

Past service costs are recognized immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

t. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as finance cost.

Decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as abandonment and decommissioning of other long-lived assets provides for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of building, equipment, crushing and handling system, infrastructure and other facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purnaoperasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan dan tidak melebihi nilai tercatatnya.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan usaha berasal dari penjualan batubara dan pemberian jasa Grup.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- (ii) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal;
- (iii) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- (iv) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year not excluding its carrying amount.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized from the sale of the Group's coal and the delivery of the services.

Revenue from sales of coal is recognized when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The amount of revenue can be measured reliably;
- (iii) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- (iv) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated financial statement reporting date.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (ii) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- (iii) Tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada akhir tahun pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- (iv) Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

v. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam komponen laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang langsung dicatat ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Pada kasus ini, beban pajak juga dicatat secara langsung di ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

The outcome of a transaction can be estimated reliably when all the following conditions are met:

- (i) The amount of revenue can be measured reliably;
- (ii) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;
- (iii) The stage of completion of the transaction at the end of the reporting year can be measured reliably; and
- (iv) The costs incurred for the transaction, and the costs to complete the transaction, can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognized only to the extent of the expenses recognized that are recoverable.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

v. Taxation

Tax expense comprises current and deferred income tax. The tax expense is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax expense is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

w. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Suatu sewa dimana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada di tangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan ke komponen laba rugi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Deferred income tax is recognized, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as of reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

w. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Liabilitas sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Bunga dibebankan pada komponen laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

x. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

y. Pelaporan Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The Group leases certain property, plant and equipment. Leases of property, plant and equipment where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "Finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

x. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

y. Segment Reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

z. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post yearend events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang signifikan di mana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

a. Estimasi Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, seperti goodwill, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai.

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga, saat ini dan masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), estimasi cadangan batubara, biaya operasi, biaya penutupan, dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

Estimates, assumptions and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

a. Estimated Impairment of Non-financial Assets

In accordance with the Group's accounting policy, assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill, are not subject to amortization and are tested annually for impairment.

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicated that the carrying amount may not be recoverable.

If any such an indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash-generating group of assets is measured at the higher of its fair value less costs to sell or value-in-use.

The determination of fair value less costs to sell or value-in-use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), coal reserves estimation, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam komponen laba rugi.

b. Perhitungan Cadangan Batubara

Cadangan adalah perkiraan jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC").

Untuk mengestimasi cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran bentuk, dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari periode ke periode dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu.

Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying values of the assets may be further impaired or the impairment charges be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

b. Determination of Coal Reserves

Reserves are estimates of the amounts of products that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for the Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code").

In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including production quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period.

Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position.

c. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam komponen laba rugi.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan yang ditangguhkan, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke dalam komponen laba rugi.

c. Exploration and Development Expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to profit or loss.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after development activity has commenced, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to profit or loss.

d. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 34 laporan keuangan konsolidasian, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Oleh karena itu Grup menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2t laporan keuangan konsolidasian, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan.

Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup secara material.

e. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

d. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure

As discussed in Note 34 to the consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR 78") deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. Therefore, Group has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR 78.

As discussed in Note 2t to the consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long lived assets will be undertaken during several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact to the Group's consolidated financial statements.

e. Income Taxes

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is most likely that it will be utilized to reduce future taxable income.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

4. Akuisisi dan Pelepasan Entitas Anak

a. PT Hanson Energi Baturaja (HEB)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 26 dan 27 tanggal 20 Februari 2013, dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melalui entitas anaknya, HE, mengakuisisi 299 lembar saham PT Atlas Resources Indonesia (ARI) dari pihak berelasi dengan harga pembelian sebesar Rp 299.000.000 (ekuivalen US\$ 31).

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 70 tanggal 19 November 2013 dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, ARI mengubah namanya menjadi PT Hanson Energi Baturaja (HEB).

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

4. Acquisition and Disposal of Subsidiaries

a. PT Hanson Energi Baturaja (HEB)

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 26 and 27 dated February 20, 2013, of Merryana Suryana, S.H., a public notary in Jakarta, the Company through its subsidiary, HE, acquired 299 shares ownership in PT Atlas Resources Indonesia (ARI) from related party at acquisition cost of Rp 299,000,000 (equivalent to US\$ 31).

Based on the Minutes of Extraordinary General Stockholders' Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 70 dated November 19, 2013, of Merryana Suryana, S.H., a public notary in Jakarta, ARI change it name to PT Hanson Energi Baturaja (HEB).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

b. PT Alhasanie (ALH)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 41, 42, dan 43 tanggal 12 April 2013, ketiganya dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melalui entitas anaknya, OPE dan API setuju untuk membeli 100% kepemilikan saham di ALH dari pemilik sebelumnya, dengan total harga setara dengan US\$ 4.000. Dengan pembelian saham ini maka OPE akan menjadi pemegang saham mayoritas di ALH dengan 99,98% kepemilikan dan API dengan 0,02% kepemilikan. Akuisisi ini bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut bisnis Grup. Akuisisi ini efektif pada tanggal 1 Februari 2013.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham, pemilik sebelumnya memastikan persediaan batubara dan kas sebesar US\$ 5.600 serta tanpa liabilitas di laporan keuangan ALH pada tanggal 30 April 2013. Karena ketidaksesuaian posisi keuangan ALH dengan perjanjian tersebut, pemilik lama harus memberikan US\$ 12.007 kepada OPE.

	<u>2013</u>
Nilai pembelian	<u>4.000</u>
Alokasi nilai pembelian:	
Aset lancar	22.587
Aset tetap - bersih	668
Properti pertambangan - bersih	2.308
Aset pajak tangguhan	106
Liabilitas jangka pendek	(15.616)
Goodwill negatif	<u>(6.053)</u>
Jumlah	<u><u>4.000</u></u>
Nilai pembelian dibayar tunai	4.000
Kas dan setara kas pada entitas anak yang diakuisisi	<u>1.294</u>
Arus kas keluar dari akuisisi	<u><u>2.706</u></u>

b. PT Alhasanie (ALH)

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 41, 42, and 43 dated April 12, 2013, of Merryana Suryana, S.H., a public notary in Jakarta, the Company through its subsidiaries, OPE and API, agreed to acquire 100% ownership in ALH from its previous owner, for a purchase consideration equivalent to US\$ 4,000. With this acquisition, OPE will become the majority shareholder in ALH with 99.98% ownership interest and API with 0.02% ownership interest. The acquisition was carried-out to further expand the Group's business. The acquisition is effective February 1, 2013.

Based on Shares Sale and Purchase Agreement, the previous owner ensures that the aggregate value of coal in stockpile and cash is US\$ 5,600 and no liability in ALH financial statements as of April 30, 2013. Because of variance between ALH financial position and such agreement, the previous owner has to give US\$ 12,007 to OPE.

Purchase consideration
Purchase consideration allocation:
Current assets
Property, plant and equipment - net
Mine properties - net
Deferred tax asset
Current liabilities
Negative goodwill
Total
Purchase consideration settled in cash
Cash and cash equivalents of subsidiary acquired
Cash outflow on acquisition

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

c. PT Sumber Daya Kumala (SDK)

Akuisisi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 45, 46, 47 dan 48 tanggal 12 April 2013, keempatnya dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melalui entitas anaknya, OPE dan API, setuju untuk membeli 100% kepemilikan saham di SDK dari pemilik sebelumnya, dengan total harga setara dengan US\$ 26. Dengan pembelian saham ini maka OPE akan menjadi pemegang saham mayoritas di SDK dengan 99,8% kepemilikan dan API dengan 0,2% kepemilikan. Akuisisi ini bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut bisnis Grup. Akuisisi ini efektif pada tanggal 1 Februari 2013.

	<u>2013</u>
Nilai pembelian	<u>26</u>
Alokasi nilai pembelian:	
Aset lancar	9.433
Aset tetap - bersih	80
Liabilitas jangka pendek	(9.401)
Goodwill negatif	<u>(86)</u>
Jumlah	<u><u>26</u></u>
Nilai pembelian	26
Kas dan setara kas pada entitas anak yang diakuisisi	<u>23</u>
Arus kas masuk dari diakuisisi	<u><u>3</u></u>

Berdasarkan Akta No. 12 dan 13 tanggal 30 Desember 2013, keduanya dibuat oleh Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melalui entitas anaknya OPE dan API menjual seluruh kepemilikan sahamnya atas SDK masing-masing sebesar Rp 249.500.000 kepada PT Mandiri Karya Pasira dan Rp 500.000 kepada Sudjana Tirtalukita.

c. PT Sumber Daya Kumala (SDK)

Acquisition based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 45, 46, 57, and 48 dated April 12, 2013, of Merryana Suryana, S.H., a public notary in Jakarta, the Company through its subsidiaries, OPE and API, agreed to acquire 100% ownership interest in SDK from its previous owner, for a purchase consideration equivalent to US\$ 26. With this acquisition, OPE will become the majority shareholder in SDK with 99.8% ownership interest and API with 0.2% ownership interest. The acquisition was carried-out to further expand the Group's business. The acquisition is effective February 1, 2013.

Purchase consideration
Purchase consideration allocation:
Current assets
Property, plant and equipment - net
Current liabilities
Negative goodwill
Total
Purchase consideration
Cash and cash equivalents of subsidiary acquired
Cash outflow on acquisition

Based on Deed No. 12 and 13 dated December 31, 2013 of Merryana Suryana, S.H., a public notary in Jakarta, the Company through its subsidiaries OPE and API sold the ownership in SDK for Rp 249,500,000 to PT Mandiri Karya Pasira and Rp 500,000 to Sudjana Tirtalukita, respectively.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

d. PT Borneo Minerals (BM)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 44 tanggal 12 April 2013 dari Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melalui entitas anaknya, OPE telah melakukan penyertaan modal pada BM melalui pengambilan bagian atas saham baru yang dikeluarkan oleh BM sebanyak 7.500 lembar saham atau seluruhnya setara dengan US\$ 78 yang merupakan 75% dari seluruh modal yang diterbitkan oleh BM. Akuisisi ini bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut bisnis Grup. Akuisisi ini efektif pada tanggal 1 Februari 2013.

Berdasarkan *Share Subscription Agreement*, pemilik BM memastikan nilai aset bersih sebesar US\$ 4.400 per tanggal 30 April 2013. Karena ketidaksesuaian nilai bersih tersebut, OPE akan menerima US\$ 5.572.

d. PT Borneo Minerals (BM)

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 44 dated April 12, 2013 of Merryana Suryana, S.H., a public notary in Jakarta, OPE, a subsidiary, purchase 7,500 new shares issued by BM or equivalent to US\$ 78 which represents 75% ownership interest in BM. The acquisition was carried-out to further expand the Group's business. The acquisition is effective February 1, 2013.

Based on Share Subscription Agreement, the existing shareholder ensures that the net asset value is US\$ 4,400 as of April 30, 2013. Because of variance in the net asset value, OPE will receive US\$ 5,572.

	<u>2013</u>	
Nilai pembelian	<u>78</u>	Purchase consideration
Alokasi nilai pembelian:		Purchase consideration allocation:
Aset lancar	11.919	Current assets
Aset tetap - bersih	99	Property, plant and equipment - net
Properti pertambangan - bersih	1.627	Mine properties - net
Aset pajak tangguhan	114	Deferred tax asset
Liabilitas jangka pendek	(10.077)	Current liabilities
Goodwill negatif	(4.096)	Negative goodwill
Kepentingan nonpengendali	<u>492</u>	Non-controlling interest
Jumlah	<u><u>78</u></u>	Total
Nilai pembelian	78	Purchase consideration
Kas dan setara kas pada entitas anak yang diakuisisi	<u>3.244</u>	Cash and cash equivalents of subsidiary acquired
Arus kas masuk dari akuisisi	<u><u>(3.166)</u></u>	Cash inflow on acquisition

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah (Catatan 35)	97	93	Rupiah (Note 35)
Dolar Amerika Serikat	<u>20</u>	<u>20</u>	U.S. Dollar
Jumlah Kas	<u>117</u>	<u>113</u>	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah (Catatan 35)			Rupiah (Note 35)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.048	294	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	723	47	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	69	65	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Ganेशha	32	17	PT Bank Ganेशha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12	23	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4	13	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	2	17	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1	17	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 10)	<u>5</u>	<u>3</u>	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>1.896</u>	<u>496</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.964	53	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	75	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	71	213	PT Bank Permata Tbk
PT DBS Indonesia	11	17	PT DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10	10	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	90	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 10)	<u>4</u>	<u>12</u>	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>2.140</u>	<u>395</u>	Subtotal
Jumlah Bank	<u>4.036</u>	<u>891</u>	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah (Catatan 35)			Rupiah (Note 35)
PT Bank Permata Tbk	67	189	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	<u>-</u>	<u>650</u>	PT Bank Permata Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	<u>67</u>	<u>839</u>	Total Time Deposits
Jumlah	<u>4.220</u>	<u>1.843</u>	Total
Suku bunga deposito per tahun:			Time deposits' interest rates per annum
Rupiah	6,5%	5,50% - 6,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,00% - 2,00%	U.S. Dollar

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

6. Trade Accounts Receivable - Third Parties

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customer

	2014	2013	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	11.244	1.921	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Optima Enviro Resources	3.500	3.557	PT Optima Enviro Resources
East Indonesia Resources Ltd.	1.016	1.016	East Indonesia Resources Ltd.
PT Bayan Resources Tbk	714	-	PT Bayan Resources Tbk
PT Inti Alam Murni	370	-	PT Inti Alam Murni
PT Pinang Export Indonesia	-	2.465	PT Pinang Export Indonesia
PT Peabody Coaltrade Indonesia	-	919	PT Peabody Coaltrade Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 300)	178	985	Others (below US\$ 300 each)
Jumlah	17.022	10.863	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(299)	(233)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	16.723	10.630	Net

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	2014	2013	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	8.400	5.497	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 bulan - 3 bulan	1.457	23	1 month - 3 months
Lebih dari 3 bulan	2.649	5.110	More than 3 Months
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	4.516	233	Past due and impaired
Jumlah	17.022	10.863	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(299)	(233)	Allowance for impairment
Bersih	16.723	10.630	Net

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat	4.961	8.085	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 35)	12.061	2.778	Rupiah (Note 35)
Jumlah	17.022	10.863	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(299)	(233)	Allowance for impairment
Bersih	16.723	10.630	Net

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Sebagian dari nilai piutang usaha Grup telah dijamin sebagai jaminan untuk perjanjian kredit dengan PT Bank Permata Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, dan PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 19).

Certain amount of the trade accounts receivable of the Group has been pledged as collateral for the credit facilities from PT Bank Permata Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, and PT Bank Sinarmas Tbk (Note 19).

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable account as of December 31, 2014 and 2013, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. Piutang Non-usaha

7. Non-trade Receivables

a. Piutang Lancar Non-usaha - Pihak Ketiga

a. Other Current Receivables - Third Parties

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Noble Resources Pte. Ltd.	4.179	5.767	Noble Resources Pte. Ltd.
PT Inti Alam Murni	1.777	1.003	PT Inti Alam Murni
PT Kertas Nusantara	428	436	PT Kertas Nusantara
PT Sumber Daya Kumala	182	814	PT Sumber Daya Kumala
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 200)	<u>1.302</u>	<u>71</u>	Others (below US\$ 200 each)
Jumlah	<u><u>7.868</u></u>	<u><u>8.091</u></u>	Total

Rincian piutang lancar non-usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of non-trade current receivables based on currencies are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dolar Amerika Serikat	4.812	6.581	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 35)	<u>3.056</u>	<u>1.510</u>	Rupiah (Note 35)
Jumlah	<u><u>7.868</u></u>	<u><u>8.091</u></u>	Total

Piutang lancar non-usaha terutama terdiri dari pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada pihak ketiga.

Non-trade current receivables mainly consist of non-interest bearing loans provided to third parties.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lancar non-usaha tersebut karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

No allowance for impairment was provided on non-trade current receivables as management believes that all such receivables are collectible.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

b. Piutang Tidak Lancar Non-usaha

b. Non-trade Noncurrent Receivables

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak berelasi (Catatan 30)	3.618	3.558	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga			Third parties
PT Optima Enviro Resources	3.504	3.363	PT Optima Enviro Resources
PT Michelle Charmaine Investment	916	935	PT Michelle Charmaine Investment
PT Saskia Investment	916	935	PT Saskia Investment
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 300)	<u>281</u>	<u>82</u>	Others (below US\$ 300 below)
	5.617	5.315	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(214)</u>	<u>(149)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>5.403</u>	<u>5.166</u>	Subtotal - net
Jumlah	<u><u>9.021</u></u>	<u><u>8.724</u></u>	Total

Rincian piutang tidak lancar non-usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of non-trade noncurrent receivables based on currencies are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah (Catatan 35)	5.717	5.378	Rupiah (Note 35)
Dolar Amerika Serikat	<u>3.518</u>	<u>3.495</u>	U.S. Dollar
Jumlah	9.235	8.873	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(214)</u>	<u>(149)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u><u>9.021</u></u>	<u><u>8.724</u></u>	Total Net

Piutang tidak lancar non-usaha terutama terdiri dari pinjaman tanpa bunga. Piutang non-usaha dari PT Michelle Charmaine Investment dan PT Saskia Investment dijamin dengan kepemilikan saham kedua entitas tersebut masing-masing sebanyak 125 lembar saham di KBA dan 25 lembar saham di BKA.

Non-trade noncurrent receivables mainly consist of non-interest bearing loans. Non-trade receivables from PT Michelle Charmaine Investment and PT Saskia Investment are guaranteed by their shares ownership in KBA of 125 shares each and in BKA of 25 shares each.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang tidak lancar non-usaha.

Management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible loss on uncollectible non-trade noncurrent receivables.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

8. Persediaan

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Batubara	9.373	10.611	Coal
Bahan bakar	<u>278</u>	<u>439</u>	Fuel
Jumlah	9.651	11.050	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6.335)</u>	<u>(716)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u><u>3.316</u></u>	<u><u>10.334</u></u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan batubara adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	716	-	Beginning balance
Penambahan	5.670	716	Provision
Penghapusan	<u>(51)</u>	<u>-</u>	Write-offs
Bersih	<u><u>6.335</u></u>	<u><u>716</u></u>	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan using.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan tidak diasuransikan. Manajemen menyadari risiko yang terkait dengan tidak adanya asuransi untuk persediaannya.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang pinjaman jangka pendek dan panjang (Catatan 19).

8. Inventories

The movement of allowance for decline in value of coal inventory follows:

Management believes that the allowance for decline in value and inventory obsolescence is adequate to cover possible losses on decline in value and inventory obsolescence.

Management believes that the carrying value of inventories at the consolidated statements of financial position date has reflected the net realizable values of those inventories.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories are not insured. Management is aware of the risks associated with not insuring its inventories.

Inventories are used as collateral on short-term and long-term loans (Note 19).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

a. Uang Muka

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pemasok	11.083	8.050
Pengembangan proyek	1.295	2.026
Pembelian aset tetap	442	442
Lain-lain	<u>4.860</u>	<u>1.444</u>
Jumlah	<u>17.680</u>	<u>11.962</u>
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>15.165</u>	<u>9.820</u>
Bagian jangka panjang	<u>2.515</u>	<u>2.142</u>

Uang muka merupakan pembayaran kepada pemasok, kontraktor dan pihak ketiga lainnya di mana barang tersebut belum diterima atau jasa tersebut belum dilaksanakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Biaya Dibayar Dimuka

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Asuransi	183	401
Sewa	72	120
Lain-lain	<u>310</u>	<u>110</u>
Jumlah	<u>565</u>	<u>631</u>

10. Investasi

Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	2014			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Bagian atas Rugi bersih/ <i>Share in net loss</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associate</i> :				
RUK	2.797	-	(19)	2.778
Entitas pengendalian bersama/ <i>Joint venture</i>				
LCR	<u>8.170</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.170</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>10.967</u>	<u>-</u>	<u>(19)</u>	<u>10.948</u>

9. Advances and Prepaid Expenses

a. Advances

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Suppliers	11.083	8.050
Project development	1.295	2.026
Purchase of property, plant and equipment	442	442
Others	<u>4.860</u>	<u>1.444</u>
Total	<u>17.680</u>	<u>11.962</u>
Less: Current portion	<u>15.165</u>	<u>9.820</u>
Long-term portion	<u>2.515</u>	<u>2.142</u>

Advances represent payments to suppliers, contractors and other third parties for which the goods have not been received or the services have not been rendered as of the consolidated financial statements date.

b. Prepaid Expenses

Insurance	183	401
Rent	72	120
Others	<u>310</u>	<u>110</u>
Total	<u>565</u>	<u>631</u>

10. Investments

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	2013			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Bagian atas laba bersih/ <i>Share in net income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associate</i> :				
RUK	2.750	-	47	2.797
Entitas pengendalian bersama/ <i>Joint venture</i>				
LCR	8.170	-	-	8.170
Jumlah/ <i>Total</i>	10.920	-	47	10.967

a. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Grup melalui BBE melakukan penyertaan modal sebanyak 7.500 lembar saham RUK, perusahaan yang berdomisili di Indonesia, dengan nilai nominal sebesar Rp 27.564 juta (setara dengan US\$ 3.004). Dengan penyertaan modal ini, BBE memiliki 50% kepemilikan saham di RUK.

b. Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama

Pada tanggal 3 Mei 2012, Grup membeli 50% kepemilikan saham di LCR dengan harga sebesar US\$ 8.170. Sisa 50% kepemilikan saham di LCR dimiliki oleh Cascade Gold Limited (CGL). LCR adalah pemegang hak eksklusif atas pelaksanaan kegiatan eksplorasi batubara di area konsesi hutan milik PT Bumi Persada Permai (BPP). Pada tanggal 31 Desember 2014, belum ada kegiatan eksplorasi batubara yang dikerjakan oleh LCR di area konsesi hutan BPP.

Pemulihan investasi Perusahaan di LCR tergantung pada suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial dari proyek penambangan batubara yang dikerjakan oleh LCR.

Kepemilikan Grup atas RUK dan LCR dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa, dan aset dan liabilitas, pendapatan, dan laba rugi entitas asosiasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Investments in an Associate

The Group through BBE acquired 7,500 shares in RUK, a company domiciled in Indonesia, with par value of Rp 27,564 million (equivalent to US\$ 3,004). With this capital contribution, BBE has 50% ownership interest in RUK.

b. Investment in Joint Venture

On May 3, 2012, the Group acquired 50% interest in LCR for a consideration of US\$ 8,170. The remaining 50% ownership in LCR is owned by Cascade Gold Limited (CGL). LCR is the holder of exclusive rights to conduct coal exploration activities within the forestry concession area of PT Bumi Persada Permai (BPP). As of December 31, 2014, there has been no coal exploration activities conducted by LCR in BPP's forestry concession area.

Ultimate recoupment of the Company's investment in LCR is dependent upon successful development and commercial exploitation of coal mining projects by LCR.

The Group's ownership of its RUK and LCR, all of which are unlisted, and its assets and liabilities, revenue and profit or loss, are as follows:

	2014							
	Aset lancar/ <i>Current assets</i>	Aset tidak lancar/ <i>Noncurrent assets</i>	Liabilitas jangka pendek/ <i>Current liabilities</i>	Liabilitas jangka panjang/ <i>Noncurrent liabilities</i>	Pendapatan/ <i>Revenue</i>	Penghasilan/ <i>Income</i>	Rugi/ <i>Loss</i>	% Kepemilikan/ <i>% Interest held</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associate</i> :								
RUK	1.620	2.046	615	-	-	39	39	50
Entitas pengendalian bersama/ <i>Joint venture</i> :								
LCR	12	-	7	-	-	-	-	50

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	2013							
	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Noncurrent assets	Liabilitas jangka pendek/ Current liabilities	Liabilitas jangka panjang/ Noncurrent liabilities	Pendapatan/ Revenue	Penghasilan/ Income	Laba/ Gain	% Kepemilikan/ % Interest held
Entitas asosiasi/Associate:								
RUK	2.151	1.527	589	-	-	94	94	50
Entitas pengendalian bersama/ Joint venture:								
LCR	12	-	7	-	-	-	-	50

11. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

11. Stripping Activity Asset

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Saldo awal	11.216	10.031	4.333	Beginning balance
Penambahan	243	1.185	5.698	Addition
Akumulasi amortisasi	(2.030)	(2.039)	(1.623)	Accumulated amortization
Jumlah	9.429	9.177	8.408	Total

Amortisasi aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diakui sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28a).

Amortization of stripping activity asset is presented as part of "Cost of revenues" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 28a).

12. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

12. Exploration and Evaluation Assets

	2014	2013	
Harga perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	8.198	7.632	Beginning balance
Penambahan	482	566	Additions
	8.680	8.198	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(156)	(156)	Allowance for impairment
Nilai tercatat	8.524	8.042	Net book value

Mutasi cadangan penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment of exploration and evaluation assets:

	2014	2013	
Saldo awal	156	133	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	-	23	Provision during the year
Jumlah	156	156	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari aset eksplorasi dan evaluasi.

Management believes that the allowance for impairment of exploration and evaluation assets is adequate to cover possible losses from exploration and evaluation assets.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 110 dan US\$ 147.

Borrowing costs capitalized to exploration and evaluation assets for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 110 and US\$ 147.

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014				31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Harga perolehan</u>						<u>Cost</u>
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	68	-	-	-	68	Land
Bangunan dan infrastruktur	18.034	-	-	-	18.034	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	15.326	25	-	7.853	23.204	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.676	16	(3)	-	1.689	Office Equipment
Aset sewaan						Leased assets
Kendaraan	11.112	1.750	(257)	(7.853)	4.752	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	38.288	5.942	-	-	44.230	Construction in progress
Jumlah	84.504	7.733	(260)	-	91.977	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan infrastruktur	6.499	1.750	-	-	8.249	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	7.214	1.811	-	7.268	16.293	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.127	338	(2)	-	1.463	Office Equipment
Aset sewaan						Leased assets
Kendaraan	7.179	2.776	(165)	(7.268)	2.522	Vehicles
Jumlah	22.019	6.675	(167)	-	28.527	Total
Nilai Tercatat	62.485				63.450	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Akuisisi/Acquired Subsidiaries *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Harga perolehan</u>						<u>Cost</u>
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	68	-	-	-	68	Land
Bangunan dan infrastruktur	16.691	1.335	8	-	18.034	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	11.712	2.852	197	-	15.326	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.379	262	35	-	1.676	Office Equipment
Aset sewaan						Leased assets
Kendaraan	11.195	-	-	(83)	11.112	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	29.465	-	9.388	-	38.288	Construction in progress
Jumlah	70.510	4.449	9.628	(83)	84.504	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan infrastruktur	3.540	1.225	1.734	-	6.499	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	3.394	2.285	1.535	-	7.214	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	661	172	294	-	1.127	Office Equipment
Aset sewaan						Leased assets
Kendaraan	4.503	-	2.693	(17)	7.179	Vehicles
Jumlah	12.098	3.682	6.256	(17)	22.019	Total
Nilai Tercatat	58.412				62.485	Net Book Value

*) Aset tetap entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi (Catatan 4)

*) Property, plant and equipment of acquired subsidiaries at the acquisition date (Note 4)

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 28a)	3.838	4.104	Cost of revenues (Note 28a)
Beban usaha (Catatan 28b)	<u>2.837</u>	<u>2.152</u>	Operating expense (Note 28b)
Jumlah	<u><u>6.675</u></u>	<u><u>6.256</u></u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Construction in progress represents projects that have not been completed as of December 31, 2014 and 2013 as follows:

	<u>2014</u>	Persentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ <i>Percentage of Completion (Unaudited)</i>	Estimasi Penyelesaian/ <i>Estimated Completion</i>	
Pembangunan <i>hauling road</i>	20.612	85%	2015	Construction of hauling road
Pembangunan pelabuhan	11.605	85%	2015	Construction of port
Kamp dan infrastruktur	5.238	85%	2015	Camp and infrastructure
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	6.749	85%	2015	Coal processing infrastructure
Lain-lain	<u>26</u>	65%	2015	Others
Jumlah	<u><u>44.230</u></u>			Total

	<u>2013</u>	Persentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ <i>Percentage of Completion (Unaudited)</i>	Estimasi Penyelesaian/ <i>Estimated Completion</i>	
Pembangunan <i>hauling road</i>	16.974	80%	2014	Construction of hauling road
Pembangunan pelabuhan	13.032	80%	2014	Construction of port
Kamp dan infrastruktur	2.755	80%	2014	Camp and infrastructure
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	3.695	80%	2014	Coal processing infrastructure
Lain-lain	<u>1.832</u>	50%	2014	Others
Jumlah	<u><u>38.288</u></u>			Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 1.510 dan US\$ 1.190.

Borrowing costs capitalized to property, plant and equipment for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 1,510 and US\$ 1,190, respectively.

Semua aset tetap di atas dimiliki Grup secara legal dan disertai bukti kepemilikan yang sah.

All assets are owned by the Group legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap yang dimiliki secara langsung oleh Grup diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan material dan liabilitas operasi terminal dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 15.320 dan US\$ 12.767. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

As of December 31, 2014 and 2013, property, plant and equipment directly owned by the Group are insured for property all risks, machinery breakdown, business interruption, material damage and terminal operations liability for an amount of US\$ 15,320 and US\$ 12,767, respectively. Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 19).

Certain property, plant and equipment have been pledged as collateral for short-term and long-term loans (Note 19).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset Grup dapat terealisasi seluruhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aset.

Management is of the opinion that the carrying values of all assets of the Group are fully recoverable, thus, no write-down for impairment in asset value is necessary.

14. Properti Pertambangan

14. Mining Properties

		2014					
		Akuisisi Hak Pertambangan/ <i>Acquisition of Mining Rights</i>	Tambang Dalam Pengembangan/ <i>Mines Under Development</i>	Tambang yang Berproduksi/ <i>Mines in Production</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Nilai tercatat						Cost	
Saldo awal	11.870	16.298	64.346	92.514	Beginning balance		
Penambahan	-	3.676	5.494	9.170	Addition		
Jumlah	11.870	19.974	69.840	101.684	Total		
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization	
Saldo awal	(166)	-	(3.264)	(3.430)	Beginning balance		
Amortisasi tahun berjalan	(1)	-	(325)	(326)	Amortization during the year		
Jumlah	(167)	-	(3.589)	(3.756)	Total		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.255)	-	(1.255)	Allowance for impairment		
Nilai Tercatat	11.703	18.719	66.251	96.673	Net book value		
		2013					
		Akuisisi Hak Pertambangan/ <i>Acquisition of Mining Rights</i>	Tambang Dalam Pengembangan/ <i>Mines Under Development</i>	Tambang yang Berproduksi/ <i>Mines in Production</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Nilai tercatat						Cost	
Saldo awal	11.870	12.036	46.339	70.245	Beginning balance		
Penambahan	-	4.262	14.072	18.334	Addition		
Akuisisi entitas anak (Catatan 4)	-	-	3.935	3.935	Acquired subsidiaries (Note 4)		
Jumlah	11.870	16.298	64.346	92.514	Total		
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization	
Saldo awal	(127)	-	(2.952)	(3.079)	Beginning balance		
Amortisasi tahun berjalan	(39)	-	(312)	(351)	Amortization during the year		
Jumlah	(166)	-	(3.264)	(3.430)	Total		
Nilai Tercatat	11.704	16.298	61.082	89.084	Net book value		

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Seluruh amortisasi atas properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok penjualan.

All amortization of mining properties are allocated to the cost of revenues.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai properti pertambangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 3.824 dan US\$ 2.976.

Borrowing costs capitalized to mining properties for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 3,824 and US\$ 2,976.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti pertambangan. Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas properti pertambangan tersebut.

As of December 31, 2014, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from mining properties. As of December 31, 2013, management believes that there is no impairment in value of mining properties, thus, no allowance has been provided.

15. Aset Takberwujud

15. Intangible Assets

	Goodwill/ Goodwill/	Hak Atas Kontrak Pemasakan dan Pemasaran Batubara/ Right of Coal Supply and Marketing Contracts	Hak atas Jalan/ Right of Way	Jumlah/Total	
Nilai tercatat pada tanggal 1 Januari 2013	2.048	57.720	7.806	67.574	Net book value as of January 1, 2013
Amortisasi tahun berjalan	-	(486)	(1)	(487)	Amortization during the year
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2013	2.048	57.234	7.805	67.087	Net book value as of December 31, 2013
Amortisasi tahun berjalan	-	(164)	(15)	(179)	Amortization during the year
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2014	2.048	57.070	7.790	66.908	Net book value as of December 31, 2014

Hak atas kontrak pemasakan dan pemasaran batubara

Rights of coal supply and marketing contract

Hak atas kontrak pemasakan dan pemasaran batubara merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasakan dan pemasaran batubara selama umur tambang yang dipegang oleh pihak ketiga. Selama hak atas kontrak ini dipegang oleh pihak ketiga, Grup tidak diperbolehkan melakukan penjualan batubara ke pengguna akhir.

Rights of coal supply and marketing contract represent contractual intangible asset arising from the cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply and marketing contract that was held by a third party. At the time the rights under these contracts were held by a third party, the Group is not allowed to make coal sales to end users.

Manajemen berkeyakinan bahwa perolehan kembali hak atas kontrak pemasakan dan pemasaran batubara akan memungkinkan Grup untuk menikmati manfaat ekonomis di masa depan dari harga jual dan margin laba yang lebih baik dari penjualan batubara yang dilakukan Grup sepanjang sisa umur tambang dari setiap area konsesi batubara yang bersangkutan, jika dibandingkan dengan ketika Grup masih terikat kontrak tersebut dengan pihak ketiga.

Management believes that the reacquisition of the rights over the coal supply and marketing contracts will enable the Group to enjoy future economic benefits from better selling prices and profit margin of the coal sales made by the Group throughout the remaining life of mine in each of respective coal concession area, as compared to when the Group was still bounded by such agreements with third parties.

Hak atas jalan

Hak atas jalan merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan hak untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan pihak ketiga (Catatan 32e).

Goodwill

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2j.

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual ("FVLCTS"), menggunakan arus kas yang didiskontokan sepanjang umur tambang. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan FVLCTS mencakup cadangan batubara yang dapat ditambang, harga jual batubara, rasio pengupasan, rencana produksi, biaya-biaya operasi, dan tingkat diskonto.

Asumsi utama ditentukan sebagai berikut: cadangan batubara yang dapat ditambang berdasarkan laporan cadangan batubara yang ditentukan sesuai standar JORC yang diterbitkan oleh geologis independen, harga jual batubara berdasarkan Harga Batubara Acuan di Indonesia untuk tahun dasar 2013 yang diproyeksikan bergerak sesuai dengan kurva harga Newcastle di masa depan dan konsensus dari analis terhadap pergerakan harga batubara, rasio pengupasan dan rencana produksi berdasarkan rencana tambang sepanjang umur tambang, biaya operasi berdasarkan kondisi aktual di lokasi tambang dan pengalaman masa lalu yang meningkat sesuai dengan asumsi tingkat inflasi US. Tingkat diskonto setelah pajak sebesar 13%-15% digunakan dalam perhitungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Right of way

Right of way represents contractual intangible asset arising from the cost to acquire the right to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas of a third party (Note 32e).

Goodwill

Management tests goodwill for impairment in accordance with the policies described in Note 2j.

The recoverable amount of the cash generating units were determined based on fair value less costs to sell ("FVLCTS"), using discounted cash flows over the period of life of mine. The key assumptions used in the FVLCTS calculations include mineable coal reserves, coal selling prices, stripping ratios, production schedule, operating costs, and discount rate.

Key assumptions are determined as follow: mine coal reserves are based on JORC-compliant reserve statement published by independent geologists, coal selling prices are based on Indonesian coal benchmark price for base year 2013 which projected to move according to Newcastle forward price curve, U.S. inflation expectations and analysts consensus on coal price movements, stripping ratios and production schedules are derived from life of mine plans, operating costs are based the actual conditions on the mine sites and past experience of the Group which escalated with US inflation rate assumption. Post-tax discount rates of 13%-15% have been applied in the calculations.

Management believes that there is no impairment of the carrying amounts of intangible assets as of December 31, 2014 and 2013.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

16. Utang Usaha - Pihak Ketiga

a. Berdasarkan Pemasok/Kontraktor

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Omega Mining Service	5.772	6.990
PT Ricobana Abadi	3.871	3.873
PT Bamas Sejahtera	2.996	3.392
PT Dwipa Indonesia	2.692	2.318
PT AKR Corporindo Tbk	1.643	1.676
PT Sumber Daya Kumala	1.096	2.542
PT PN Tanjung Riau Servis	1.118	953
PT Andalan Karya Mandiri	941	767
PT Takari Raya	883	1.013
PT Prima Multi Artha	763	506
PT PN Bahtera Bestari Shipping	535	-
PT Tridaya Jaya	479	-
PT Sarindo Utama Teknik	403	-
PT CSM Kaltim Utama	356	950
PT Indobara Sukses Makmur	356	-
PT Pangansari Utama	17	356
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 350)	<u>2.525</u>	<u>5.153</u>
Jumlah	<u><u>26.446</u></u>	<u><u>30.489</u></u>

b. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Dolar Amerika Serikat	19.543	23.183
Rupiah (Catatan 35)	<u>6.903</u>	<u>7.306</u>
Jumlah	<u><u>26.446</u></u>	<u><u>30.489</u></u>

Seluruh saldo utang usaha merupakan utang kepada pihak ketiga yang terutama merupakan utang usaha kepada kontraktor penambangan.

16. Trade Accounts Payable - Third Parties

a. By Supplier/Contractor

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Omega Mining Service	6.990	6.990
PT Ricobana Abadi	3.873	3.873
PT Bamas Sejahtera	3.392	3.392
PT Dwipa Indonesia	2.318	2.318
PT AKR Corporindo Tbk	1.676	1.676
PT Sumber Daya Kumala	2.542	2.542
PT PN Tanjung Riau Servis	953	953
PT Andalan Karya Mandiri	767	767
PT Takari Raya	1.013	1.013
PT Prima Multi Artha	506	506
PT PN Bahtera Bestari Shipping	-	-
PT Tridaya Jaya	-	-
PT Sarindo Utama Teknik	-	-
PT CSM Kaltim Utama	950	950
PT Indobara Sukses Makmur	-	-
PT Pangansari Utama	356	356
Others (below US\$ 350 each)	<u>5.153</u>	<u>5.153</u>
Total	<u><u>30.489</u></u>	<u><u>30.489</u></u>

b. By Currency

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
U.S. Dollar	23.183	23.183
Rupiah (Note 35)	<u>7.306</u>	<u>7.306</u>
Total	<u><u>30.489</u></u>	<u><u>30.489</u></u>

Trade accounts payable represent amounts owed to third parties, mainly to mining contractors.

17. Beban Akrua

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kontraktor	11.581	12.069
Iuran eksploitasi	8.839	10.984
Bunga	1.873	806
Konsultan	286	409
Bahan bakar	192	208
Sewa	235	34
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100)	<u>8.598</u>	<u>7.337</u>
Jumlah	<u><u>31.604</u></u>	<u><u>31.847</u></u>

17. Accrued Expenses

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Contractors	12.069	12.069
Exploitation fees	10.984	10.984
Interest	806	806
Consultants	409	409
Fuel	208	208
Rent	34	34
Others (below US\$ 100 each)	<u>7.337</u>	<u>7.337</u>
Total	<u><u>31.847</u></u>	<u><u>31.847</u></u>

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

18. Utang Lain-lain

18. Other Payables

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Utang lain-lain lancar - pihak ketiga			Other current payables - third parties
PT Pinang Export Indonesia	21.468	-	PT Pinang Export Indonesia
PT Pinang Coal Indonesia	4.851	-	PT Pinang Coal Indonesia
Noble Resources Pte. Ltd.	2.500	-	Noble Resources Pte. Ltd.
PT Bumi Persada Permai	1.425	400	PT Bumi Persada Permai
PT Gunung Bayan Pratamacoal	1.367	1.301	PT Gunung Bayan Pratamacoal
PT Garda Satya Mandiri	387	510	PT Garda Satya Mandiri
PT Mandiri Karya Makmur	508	461	PT Mandiri Karya Makmur
PT Dwijaya Sentral Sarana	146	382	PT Dwijaya Sentral Sarana
PT Paramita Argo Utama	345	389	PT Paramita Argo Utama
PT Tataolah Hutani Prima Abadi	345	385	PT Tataolah Hutani Prima Abadi
PT Kalibesar Raya Utama	212	350	PT Kalibesar Raya Utama
PT Seratah Borneo Abadi	319	252	PT Seratah Borneo Abadi
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah US\$ 300)	<u>4.545</u>	<u>3.278</u>	(below US\$ 300 each)
	38.418	7.708	
Utang tidak lancar			Other noncurrent
Lain-lain - pihak berelasi (Note 30)	<u>394</u>	<u>305</u>	Payables - related parties (Note 30)
Jumlah	<u><u>38.812</u></u>	<u><u>8.013</u></u>	Total

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other payables based on currencies are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dolar Amerika Serikat	31.756	4.195	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 35)	7.053	3.816	Rupiah (Note 35)
Dolar Singapura (Catatan 35)	<u>3</u>	<u>2</u>	Singapore Dollar (Note 35)
Jumlah	<u><u>38.812</u></u>	<u><u>8.013</u></u>	Total

Utang lain-lain terutama timbul dari beban jasa professional, jasa operasi tambang dan konsultasi.

Other payables mainly represent professional fee, mining operations related payables and consultancy fees.

19. Pinjaman

19. Loans

a. Pinjaman Jangka Pendek

a. Short-term Loans

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Bank DBS Indonesia	-	17.500	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	<u>-</u>	<u>5.000</u>	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>22.500</u></u>	Total

(i) Perusahaan

PT Bank DBS Indonesia (DBSI)

Pada tanggal 6 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas *uncommitted revolving credit* dari DBSI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 20.000. Bunga atas pinjaman ini adalah sebesar 6,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada 21 Oktober 2012. Pada tanggal 20 September 2012, DBSI setuju untuk mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas ini menjadi 20 September 2013.

PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

Pada tanggal 8 Agustus 2011, perjanjian fasilitas kredit dengan PERMATA yang ditandatangani pada tanggal 5 Mei 2011 diubah. Salah satu perubahan atas perjanjian fasilitas kredit tersebut adalah pemberian fasilitas *revolving loan* kepada Perusahaan dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 5.000 dan berlaku untuk jangka waktu 12 bulan sejak tanggal perjanjian. Bunga atas pinjaman sebesar 6,5% per tahun tetapi dapat berubah karena adanya revisi suku bunga dari waktu ke waktu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dimana penarikan pertama akan digunakan untuk membiayai kembali pinjaman dari BBE dan DKB.

Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2013 dan telah diperpanjang menjadi 30 April 2014.

Pinjaman tersebut diatas telah di restrukturisasi pada tanggal 23 Desember 2014 menjadi bagian pinjaman jangka panjang.

(i) The Company

PT Bank DBS Indonesia (DBSI)

On March 6, 2012, the Company obtained uncommitted revolving credit facility from DBSI with aggregate facility amount of US\$ 20,000. The borrowing bears interest at 6.75% per annum and matures on October 21, 2012. On September 20, 2012, DBSI agreed to change the due date of this facility to September 20, 2013.

PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

On August 8, 2011, the credit facility agreement with PERMATA signed on May 5, 2011 was amended. One of the amendments to the credit facility agreement is the granting of revolving loan facility to the Company with aggregate facility amount of US\$ 5,000 which will be valid for 12 months from the date of agreement. The borrowing bears interest at 6.5% per annum but is subject to rate revisions from time to time. This facility was used for working capital purpose with initial drawdown intended for the refinancing of BBE and DKB existing loans.

This credit facility was due on September 30, 2013 and has been extended until April 30, 2014.

The above loans were already restructured on December 23, 2014 as part of long term loan.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

b. Pinjaman Jangka Panjang

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	31.952	26.274
PT Bank DBS Indonesia	41.654	23.678
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.833	10.833
PT Bank Sinarmas Tbk	6.593	6.435
Kingdom Power Investment Ltd.	1.560	1.560
New Century Technology Ltd.	<u>430</u>	<u>430</u>
Jumlah	93.022	69.210
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>15.620</u>	<u>62.775</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>77.402</u></u>	<u><u>6.435</u></u>

b. Long term Loans

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
U.S. Dollar		
PT Bank Permata Tbk	26.274	26.274
PT Bank DBS Indonesia	23.678	23.678
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.833	10.833
PT Bank Sinarmas Tbk	6.435	6.435
Kingdom Power Investment Ltd.	1.560	1.560
New Century Technology Ltd.	<u>430</u>	<u>430</u>
Total	69.210	69.210
Less current portion	<u>62.775</u>	<u>62.775</u>
Long-term portion	<u><u>6.435</u></u>	<u><u>6.435</u></u>

PERMATA, DBSI dan DANAMON

(i) PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

Pada tanggal 5 Mei 2011, PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka ("TL") dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000 kepada Perusahaan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset milik Perusahaan yang berada di lokasi tambang BBE.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Juni 2014. Masa tenggang dan ketersediaan fasilitas ini sampai dengan 28 Juni 2011. Suku bunga per tahun fasilitas ini adalah sebesar 7% (dapat berubah sewaktu-waktu).

Pada tanggal 8 Agustus 2011, perjanjian ini diubah sebagai berikut:

- (a) menutup TL dengan pelunasan berasal dari penarikan fasilitas baru yaitu fasilitas pinjaman berjangka 1 ("TL1");

PERMATA, DBSI and DANAMON

(i) PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

On May 5, 2011, PERMATA agreed to provide the Company with a term-loan ("TL") facility in an aggregate amount of US\$ 4,000. This facility is used to refinance the assets of the Company located at BBE mine site.

This facility is valid until June 28, 2014. The grace and availability period of this facility are set until June 28, 2011. The borrowing bears interest at 7% per annum (subject to rate revisions from time to time).

On August 8, 2011, this agreement was amended, as follows:

- (a) to close TL by repayment using the withdrawal from the new term loan facility 1 ("TL1");

- (b) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka baru ("TL1") kepada Perusahaan sebesar US\$ 20.000 untuk pembiayaan kembali pinjaman yang masih aktif atas nama BBE dan DKB, serta untuk pembiayaan atas pengembangan proyek pertambangan batubara Perusahaan pada Musi Banyuasin ("MUBA") proyek tahap 1. Jangka waktu fasilitas adalah 39 bulan sejak penandatanganan fasilitas. Bunga atas pinjaman sebesar 6% per tahun tetapi dapat berubah karena adanya revisi suku bunga dari waktu ke waktu;
- (c) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas *revolving loan* dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 5.000 (Catatan 19a);
- (d) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas bank garansi dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 75 miliar.

Pada tanggal 21 Oktober 2011, perjanjian fasilitas kredit ini diubah lebih lanjut di mana PERMATA setuju untuk menyediakan Perusahaan tambahan fasilitas pinjaman berjangka ("TL2") sebesar US\$ 20.000 untuk membiayai pengeluaran modal sehubungan pengembangan Hub MUBA. Fasilitas pinjaman baru ini akan dikenakan bunga 6,25% per tahun dan akan jatuh tempo dalam waktu 5 tahun.

Pinjaman berjangka TL1 merupakan fasilitas kredit *club deal* yang diberikan PERMATA bersama-sama dengan DANAMON (*Club Deal* tahap 1). Oleh karena itu, jaminan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan pinjaman berjangka TL1 merupakan jaminan *pari passu* kepada PERMATA dan DANAMON.

Seperti halnya *Club Deal* tahap 1, pinjaman berjangka TL2 merupakan *Club Deal* tahap 2 yang diberikan kepada Perusahaan oleh PERMATA bersama-sama dengan DBSI. Oleh karena itu, jaminan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan pinjaman berjangka TL2 juga merupakan jaminan *pari passu* kepada PERMATA dan DBSI.

- (b) PERMATA agreed to provide new term loan facility ("TL1") to the Company in an aggregate amount of US\$ 20,000 to refinance the existing loans of BBE and DKB, and also for the financing of the Company's coal mining development of Musi Banyuasin Project stage 1 ("MUBA"). This facility is valid for 39 months from the signing date of agreement. The borrowing bears interest at 6% per annum but is subject to rate revisions from time to time;
- (c) PERMATA agreed to provide a revolving loan facility with an aggregate amount of US\$ 5,000 (Note 19a);
- (d) PERMATA agreed to provide a bank guarantee facility in an aggregate amount of Rp 75 billion.

On October 21, 2011, this credit facility agreement was further amended where PERMATA agreed to provide the Company with additional term loan facility ("TL2") amounting to US\$ 20,000 which will be used to finance capital expenditures in relation with the development of MUBA Hub. This new facility will be charged with interest of 6.25% per annum and will mature in 5 years.

Term loan TL1 is basically a club deal credit facility provided by PERMATA together with DANAMON to the Company (Club Deal phase 1). Therefore the collaterals provided by the Company in relation with term loan TL1 are basically *pari passu* collaterals to both PERMATA and DANAMON.

Similar to Club Deal phase 1, term loan TL2 is basically Club Deal phase 2 provided to the Company by PERMATA together with DBSI. Therefore, the collaterals provided by the Company in relation with term loan TL2 are also *pari passu* collaterals to both PERMATA and DBSI.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Jaminan untuk fasilitas *Club deal* tahap 1 antara lain, adalah sebagai berikut:

- (a) 13 (tiga belas) bidang tanah yang terletak di Berau atas nama BBE;
- (b) aset operasional milik Perusahaan yang terletak di BBE dan MUBA diikat fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp 41.138 juta;
- (c) aset operasional DKB diikat fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp 48.620 juta;
- (d) aset operasional BBE yang diikat fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp 50.917 juta;

Jaminan untuk fasilitas *Club Deal* tahap 2 antara lain, adalah sebagai berikut:

- (a) aset operasional milik Perusahaan yang terletak di MUBA diikat fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp 17.742 juta;
- (b) piutang usaha dari proyek MUBA, baik yang sekarang telah ada maupun yang di kemudian hari akan ada diikat fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp 90 miliar;
- (c) Aset operasional dan/atau persediaan diikat fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp 54 miliar.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan dan PERMATA menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas pinjaman berjangka TL2. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut, PERMATA setuju untuk memperpanjang *grace period* terkait fasilitas pinjaman berjangka dari tanggal 12 Oktober 2012 sampai dengan 31 Oktober 2013 dan kemudian diperpanjang sampai dengan 30 April 2014.

The collaterals for Club Deal phase 1 facility, among others, are as follows:

- (a) Thirteen (13) parcels of land located in Berau on behalf of BBE;
- (b) the Company's operational assets located in BBE and MUBA are bounded as a fiduciary with a guarantee value equal to Rp 41,138 million.
- (c) DKB's operational assets are bounded as a fiduciary with a guarantee value equal to Rp 48,620 million;
- (d) BBE's operational assets which are bounded as a fiduciary with a guarantee value equal to Rp 50,917 million.

The collaterals for Club Deal phase 2 facility, among others, are as follows:

- (a) the Company's operational assets in MUBA are bounded as a fiduciary with a guarantee value equal to Rp 17,742 million;
- (b) Trade accounts receivables from MUBA Project which are currently available and those will be available in the future are bounded as a fiduciary with guarantee value equal to Rp 90 billion;
- (c) Operational assets and/or inventory stock which bounded as fiduciary with a guarantee value equal to Rp 54 billion.

On April 19, 2013, the Company and PERMATA signed the amendment to the TL2 term loan facility agreement. Based on the amendment, PERMATA agreed to extend the grace period for term loan facility from October 12, 2012 to October 31, 2013 and further extended until April 30, 2014.

(ii) PT Bank DBS Indonesia (DBSI)

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 21 Oktober 2011, DBSI setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka untuk Perusahaan sebesar US\$ 30.000 sebagai bagian dari transaksi *Club Deal* tahap 2 untuk pembiayaan modal kerja di proyek MUBA. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Oktober 2016. Bunga atas pinjaman sebesar 6,75% per tahun tetapi dapat berubah karena adanya revisi suku bunga dari waktu ke waktu.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 6 Maret 2012, DBSI setuju untuk menyediakan tambahan fasilitas *uncommitted omnibus* kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.000. Fasilitas perbankan yang dapat digunakan sehubungan dengan fasilitas *omnibus* ini mencakup fasilitas *revolving loan*, fasilitas jaminan perbankan, dan fasilitas pembiayaan ekspor.

Pada tanggal 20 September 2012, perjanjian fasilitas kredit dengan DBSI diubah lebih lanjut di mana jangka waktu fasilitas *omnibus* diubah masing-masing menjadi 21 Oktober 2016.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan dan DBSI menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas kredit *Club Deal* tahap 2. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut, DBSI setuju untuk memperpanjang *grace period* terkait fasilitas perjanjian kredit dari tanggal 21 April 2013 sampai dengan 21 Januari 2014.

Lihat pinjaman jangka panjang PERMATA di atas untuk rincian jaminan.

(iii) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON)

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 8 Agustus 2011, DANAMON setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka untuk Perusahaan sebesar US\$ 20.000 sebagai bagian dari transaksi *Club Deal* tahap 1 dengan PERMATA untuk pembiayaan kembali pinjaman yang masih aktif atas nama BBE dan DKB.

(ii) PT Bank DBS Indonesia (DBSI)

Based on the credit facility agreement signed on October 21, 2011, DBSI agreed to provide a term loan facility to the Company in aggregate amount of US\$ 30,000 as a part of Club Deal phase 2 to finance the capital expenditure of MUBA project. This facility is valid until October 21, 2016. The borrowing bears interest at 6.75% per annum but is subject to rate revisions from time to time.

Based on the amendment of credit facility agreement signed on March 6, 2012, DBSI agreed to provide the Company with an additional uncommitted omnibus facility with the maximum amount of US\$ 20,000. The banking facilities that can be used under this omnibus facility include revolving loan credit facility, bank guarantee facility, and export bill letter of credit clean facility.

On September 20, 2012, the credit facility agreement with DBSI was further amended under which the expiry dates of omnibus facilities was extended to October 21, 2016,

On April 19, 2013, the Company and DBSI signed the amendment to the Club Deal phase 2 credit facility agreement. Based on the amendment, DBSI agreed to extend the grace period for credit facility agreement from April 21, 2013 to January 21, 2014.

Refer to long-term loan - PERMATA above for details of the collaterals.

(iii) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON)

Based on the credit facility agreement signed on August 8, 2011, DANAMON agreed to provide a term loan facility to the Company in aggregate amount of US\$ 20,000 as a part of Club Deal transaction phase 1 with PERMATA for the refinancing of the existing loans of BBE and DKB.

Selain itu, fasilitas ini juga dimaksudkan untuk pembiayaan atas pengembangan proyek MUBA. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 8 November 2014. Bunga atas pinjaman sebesar 6% per tahun tetapi dapat berubah karena adanya revisi suku bunga dari waktu ke waktu.

Lihat pinjaman jangka panjang PERMATA di atas untuk rincian jaminan.

Restrukturisasi Pinjaman PERMATA, DBSI dan DANAMON

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit sindikasi dengan DANAMON, PERMATA dan DBSI. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh tambahan pembiayaan yang bersumber dari restrukturisasi pinjaman fasilitas kredit awal dan tambahan pembiayaan modal kerja dengan total nilai sebesar US\$ 114.439 yang terdiri dari fasilitas kredit I dalam bentuk kredit berjangka non-revolving sebesar US\$ 84.439 dan fasilitas kredit II dalam bentuk kredit modal kerja *omnibus (uncommitted)* dengan total maksimum sebesar US\$ 30.000 berupa fasilitas bank garansi, *seller invoice financing atau account receivable financing*, *buyer invoice financing atau account payable financing* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).

Pinjaman fasilitas kredit I dikenakan bunga sebesar 6,85% + LIBOR 1 (satu) bulan per tahun dan sebesar 7% per tahun dikenakan pada bulan pertama sehubungan dengan penarikan pertama atas fasilitas kredit I. Sedangkan untuk sub fasilitas B dan C dikenakan bunga sebesar 6,85% + LIBOR 3 (tiga) bulan per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika dan sebesar 6,7% + JIBOR 3 (tiga) bulan per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah.

Tujuan penggunaan fasilitas kredit I digunakan untuk melunasi utang Perusahaan atas perjanjian kredit awal pada DANAMON, PERMATA dan DBSI.

In addition, this facility is also intended for the financing of MUBA project. This facility is valid until November 8, 2014. The borrowing bears interest at 6% per annum but is subject to rate revisions from time to time.

Refer to long-term loan - PERMATA above for details of the collaterals.

Loan Restructuring of PERMATA, DBSI and DANAMON

On December 23, 2014, the Company entered into a syndicated credit agreement with DANAMON, PERMATA and DBSI. Based on this agreement, the Company obtained additional financing for the restructuring of its existing credit loans from DANAMON, PERMATA and DBSI and additional working capital with a total amount of US\$ 114,439 consisting of a credit facility I in the form of non-revolving term loan amounting to US\$ 84,439 and credit facility II in the form of working capital loan omnibus (uncommitted) with a maximum amount of US\$ 30,000 consisting of bank guarantee, seller invoice financing or account receivable financing, buyer invoice financing or account payable financing and discounted Local L/C (SKBDN). The loan bears interest ranging from 7% and 6.7% to 6.85% above LIBOR per annum.

Credit facility I loan bears interest at 6.85% + LIBOR 1 (one) month per annum and bears interest at 7% per annum for the first month in relation to the first drawdown of the credit facility I. Sub facility B and C bears interest at 6.85% + LIBOR 3 (three) months per annum for loan in U.S. Dollar and 6.7% + JIBOR 3 (three) months per annum for loan in Rupiah.

The purpose of credit facility I is for the settlement of the Company's existing loan from DANAMON, PERMATA and DBSI.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan antara lain adalah sebagai berikut:

- aset tetap milik SBL, entitas anak;
- aset tetap, piutang, persediaan, klaim asuransi sehubungan dengan aset-aset yang dijaminan milik DKB, GPU, MMJ dan SBL, entitas anak;
- gadai saham entitas anak (DKB, GPU, MMJ, SBL dan GE);
- jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari HE, GPU, MMJ, DKB, dan SBL, entitas anak;
- piutang milik HE, entitas anak, sehubungan dengan PLN contract.

Perjanjian kredit diatas memuat beberapa persyaratan (covenants) penting yang harus dipenuhi oleh Grup antara lain batasan rasio keuangan tertentu; persentase minimal tingkat produksi berjalan tahunan; jumlah minimum produksi yang harus dipenuhi per tahun; dan persyaratan-persyaratan administrasi lainnya.

(iv) PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)

Pada tanggal 15 Mei 2013, Perusahaan melalui entitas anak, BKL, menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan SINARMAS. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit, SINARMAS setuju untuk menyediakan berbagai fasilitas dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 20.500, sebagai berikut:

- (a) fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 16.500, untuk tujuan pembiayaan operasi pertambangan BKL, antara lain, untuk membiayai pembebasan lahan, pekerjaan pembuatan jalan tambang dan infrastruktur lain (seperti pembuatan bengkel), membayar penggunaan jalan tambang menuju pelabuhan batubara dan pembiayaan biaya pre-operasi lainnya. Suku bunga pinjaman 12% per tahun tetapi dapat berubah karena adanya revisi suku bunga dari waktu ke waktu. Masa tenggang fasilitas ini sampai dengan 12 bulan sejak pencairan kredit tahap pertama dan 24 bulan masa angsuran sejak masa tenggang berakhir. Fasilitas ini tersedia sampai 15 Mei 2014;

The collaterals for credit facilities, among others, are as follows:

- fixed assets owned by SBL, a subsidiary;
- fixed assets, account receivable, inventories, insurance claims in connection with the pledged assets owned by DKB, GPU, MMJ and SBL, subsidiaries;
- pledged of shares of subsidiaries (DKB, GPU, MMJ, SBL and GE);
- corporate guarantee from HE, GPU, MMJ, DKB, and SBL, subsidiaries;
- account receivable owned by HE, a subsidiary, with respect to PLN contract.

The aforementioned loan agreements contain requirements which should be fulfilled by the Group, such as, among others; certain financial ratios, minimum percentage of production during the year; minimum production must be fulfilled per year; and other administrative requirements.

(iv) PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)

On May 15, 2013, the Company through its subsidiary, BKL, signed credit facilities agreement with SINARMAS. Based on the credit facility agreement, SINARMAS agreed to provide various facilities in an aggregate amount of US\$ 20,500, as follow:

- (a) term loan in an aggregate amount of US\$ 16,500, for the purpose of financing BKL mining operations, among others, to finance the land compensation, construction of coal hauling road and other infrastructures (such as workshop), to pay hauling expense to coal port, and other preoperating cost. The loan bears interest at 12% per annum but subject to rate revisions from time of time. The grace period of this loan was set at 12 months from the first drawdown of this loan and the principal is payable in 24 monthly installments after the end of the grace period. This facility is available until May 15, 2014;

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

(b) fasilitas *demand loan* dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 3.500, untuk tujuan modal kerja usaha. Suku bunga pinjaman 12% per tahun tetapi dapat berubah karena adanya revisi suku bunga dari waktu ke waktu. Fasilitas ini tersedia sampai 15 Mei 2014; dan

(c) fasilitas transaksi valuta asing dengan jumlah maksimal US\$ 500.

Jaminan untuk fasilitas-fasilitas kredit diatas adalah sebagai berikut:

(a) persediaan batubara dan/atau piutang usaha BKL yang terikat fidusia dengan nilai jaminan sebesar US\$ 24.000;

(b) seluruh aset tetap milik BKL yang terletak di lokasi tambang;

(c) seluruh Saham BKL yang dimiliki oleh Grup; dan

(d) *personal guarantee* dari Andre Abdi. Segera setelah bank menerima surat pencabutan dari Bank Permata dan DBS mengenai kolateral, maka *personal guarantee* tersebut akan dicabut.

(v) Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)

Pada tanggal 18 September 2008, AE memperoleh pinjaman dari KPIL dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.560. Suku bunga LIBOR+2% atau maksimum sebesar 9% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah selama 3 tahun sejak tanggal perjanjian. Pinjaman dari KPIL ini akan digunakan untuk mendanai kegiatan pra produksi dan modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2010, AE memperoleh perpanjangan pinjaman tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, AE masih dalam proses perpanjangan pinjaman dengan KPIL.

(b) demand loan in an aggregate amount of US\$ 3,500 for working capital purpose. The loan bears interest at 7% per annum subject to rate revisions from time of time. This facility is available until May 15, 2014; and

(c) foreign exchange transaction facility with maximum amount of US\$ 500.

The collaterals for the above facilities are as follows:

(a) BKL's coal inventory and/or trade accounts receivables bounded as fiduciary with a guarantee value equal to US\$ 24,000;

(b) BKL's property, plant and equipment located in BKL mine area;

(c) BKL's shares as owned by the Group; and

(d) personal guarantee from Andre Abdi. As soon as the bank received release letter from Bank Permata and DBS related to the collateral, the personal guarantee will be released.

(v) Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)

On September 18, 2008, AE was granted a loan facility from KPIL with a maximum amount of US\$ 1,560. The interest rate is based on LIBOR+2% or a maximum of 9% per annum. The loan period is for 3 years starting from the agreement date. This loan from KPIL is used for financing preproduction activities and working capital.

On December 31, 2010, AE was provided an extension of this loan facility up to December 31, 2013.

As of December 31, 2014, AE is still in the process of extending the loan facility with KPIL.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

(vi) New Century Technology Ltd. (NCT)

Pada tanggal 1 Juni 2010, OC memperoleh pinjaman dari NCT dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000 dengan suku bunga 0% untuk periode 1 Juni 2010 sampai dengan 30 November 2011 dan 7% untuk periode 1 Desember 2011 sampai dengan 1 Juni 2013. Jangka waktu pinjaman adalah tiga tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, OC masih dalam proses perpanjangan fasilitas kredit dengan NCT.

Fasilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun adalah fasilitas tahunan yang ditinjau pada berbagai tanggal sepanjang 2013 dan 2014. Fasilitas lain telah disusun untuk membantu pembiayaan ekspansi aktivitas Grup.

Jadwal pembayaran pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Jatuh tempo dalam:			Due within:
Satu tahun	15.620	62.775	One year
Dua tahun	28.146	6.435	Two years
Tiga tahun	28.146	-	Three years
Empat tahun	<u>21.110</u>	<u>-</u>	Four years
Jumlah	<u><u>93.022</u></u>	<u><u>69.210</u></u>	Total

(vi) New Century Technology Ltd. (NCT)

On June 1, 2010, OC was granted a loan facility by NCT with a maximum amount of US\$ 1,000 which bears interest at a rate of 0% for the period from June 1, 2010 to November 30, 2011 and 7% for the period from December 1, 2011 to June 1, 2013. The loan period is for three years starting from the agreement date.

As of December 31, 2014, OC is still in the process of extending the credit facility with NCT.

The facilities expiring within one year are annual facilities subject to review at various dates during 2013 and 2014. The other facilities have been arranged to help finance the proposed expansion of the Group's activities.

The payment schedule for the long-term loans as of December 31, 2014 and 2013 follows:

20. Uang Muka yang Diterima

20. Advance Received

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related party (Note 30)
Technica Holdings Ltd.	<u>1.718</u>	<u>1.718</u>	Technica Holdings Ltd.
Pihak ketiga			Third parties
Noble Resources Pte. Ltd.	16.500	-	Noble Resources Pte. Ltd.
Standard Chartered Trade Support (HK) Limited	6.850	6.850	Standard Chartered Trade Support (HK) Limited
PT Pinang Export Indonesia	2.030	-	PT Pinang Export Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 300)	<u>-</u>	<u>297</u>	Others (below US\$ 300 each)
Jumlah	<u><u>25.380</u></u>	<u><u>7.147</u></u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>27.098</u></u>	<u><u>8.865</u></u>	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Uang muka yang diterima merupakan pembayaran yang diterima dari pelanggan dimana batubara belum dikirim pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Advance received represent payments received from customers for which the coal has not been delivered as of the consolidated statement of financial position date.

21. Sewa Pembiayaan

21. Lease Liabilities

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Sarana Global Finance Indonesia	1.233	-	PT Sarana Global Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	117	477	PT Orix Indonesia Finance
PT BCA Finance	74	195	PT BCA Finance
PT Toyota Astra Financial Services	10	42	PT Toyota Astra Financial Services
PT Buana Finance Tbk	9	49	PT Buana Finance Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100)	-	37	Others (below US\$ 100 each)
Jumlah sewa pembiayaan	<u>1.443</u>	<u>800</u>	Total lease liabilities
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.082</u>	<u>670</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>361</u></u>	<u><u>130</u></u>	Long-term portion

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2014 and 2013 follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Sampai dengan 1 tahun	1.177	704	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>378</u>	<u>132</u>	Later than 1 year and not later than 5 years
	1.555	836	
Dikurangi			Less
Bunga	<u>112</u>	<u>36</u>	Interest
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u><u>1.443</u></u>	<u><u>800</u></u>	Present value of minimum finance lease payments

Semua aset sewa pembiayaan digunakan sebagai agunan atas perjanjian sewa pembiayaan terkait.

All leased assets are pledged as collateral for the lease liabilities.

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial ratios.

22. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang dihitung setiap tahun oleh PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen, pada tahun 2014 dalam laporannya tertanggal 25 Maret 2015 dan PT Padma Aktuarial Raya, aktuaris independen, pada tahun 2013 dalam laporannya tertanggal 17 Maret 2014.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 491 dan 518 (tidak diaudit) karyawan tahun 2014 dan 2013.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	1.336	1.574
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>861</u>	<u>366</u>
Jumlah	<u><u>2.197</u></u>	<u><u>1.940</u></u>

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Biaya jasa kini	254	693
Biaya bunga	117	89
Kerugian aktuarial bersih yang diakui	7	28
Penyesuaian	-	224
Efek kurtailmen	<u>-</u>	<u>(82)</u>
Jumlah	<u><u>378</u></u>	<u><u>952</u></u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Awal tahun	1.574	1.491
Biaya jasa kini	254	693
Kerugian aktuarial	(496)	(511)
Biaya bunga	117	89
Pembayaran imbalan	(84)	(8)
Efek selisih kurs karena perbedaan mata uang penyajian	(29)	(320)
Penyesuaian	-	183
Penambahan karena akuisisi	-	51
Efek kurtailmen	<u>-</u>	<u>(94)</u>
Akhir tahun	<u><u>1.336</u></u>	<u><u>1.574</u></u>

22. Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability is calculated annually by PT Gemma Mulia Inditama, an independent actuary, in 2014 dated March 25, 2015 and PT Padma Aktuarial Raya, an independent actuary, in 2013 dated March 17, 2014.

Number of eligible employees is 491 and 518 (unaudited) in 2014 and 2013, respectively.

Reconciliation of the present value of long-term employee benefits liabilities with the amount of long-term employee benefits liabilities presented in the consolidated statements of financial position follows:

Present value of unfunded long-term employee benefits liabilities
Unrecognized actuarial losses
Total

Long-term employee benefits expense consists of the following:

Current service cost
Interest cost
Actuarial loss - net
Adjustments
Curtailment effect
Total

The movements of present value of unfunded long-term employee benefits liabilities are as follows:

Beginning of year
Current service cost
Actuarial loss
Interest cost
Payment of benefit
Foreign exchange effect from of difference in presentation currency
Adjustments
Additions due to acquisition
Curtailment effect
End of year

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	7,95%-8,3%	8,4%-8,7%	Annual discount rate
Kenaikan gaji per tahun	5%-7,5%	5% - 7,5%	Annual salary increase rate
Tingkat kematian	100% TMI 2011	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5%-10% TMI 2011	5% -10% TMI3	Disability rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Dampak terhadap Liabilitas Secara Keseluruhan/ Impact on Overall Liability	
Tingkat diskonto per tahun	Kenaikan/increase by 1% Penurunan/decrease by 1%	Penurunan/decrease by US\$ 87 Kenaikan/increase by US\$ 99	Discount rate

Penyesuaian pengalaman pada pencadangan imbalan kerja untuk tahun ini dan tiga tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Experience adjustment on long-term employee benefits for the current year and previous three years are as follow:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini dari liabilitas	1.336	1.574	1.491	1.509	445	Present value of liability
Penyesuaian pengalaman pada nilai liabilitas	26	(149)	(26)	112	8	Experience adjustment on obligation

23. Modal Saham

Struktur pemegang saham serta persentase kepemilikan dan jumlah saham yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock

The stockholders and details of corresponding ownership interest and number of shares held as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Pemegang Saham	2014			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Amount	
PT Calorie Viva Utama	1.286.829.700	42,89	28.953	PT Calorie Viva Utama
Andre Abdi (Presiden Direktur)	472.467.000	15,75	10.630	Andre Abdi (President Director)
UBS AG Hongkong	303.000.000	10,10	6.817	UBS AG Hongkong
Jay T Oentoro (Presiden Komisaris)	86.750.000	2,89	1.952	Jay T Oentoro (President Commissioner)
Joko Kus Sulistyoko (Direktur)	35.250.000	1,18	793	Joko Kus Sulistyoko (Director)
Suci Kuswardani (Komisaris)	20.000.000	0,67	450	Suci Kuswardani (Commissioner)
Aulia Setiadi (Direktur)	17.625.000	0,59	397	Aulia Setiadi (Director)
Pranata Hajadi (Komisaris)	11.750.000	0,39	264	Pranata Hajadi (Commissioner)
Hans Jurgen Kaschull (Wakil Presiden Direktur)	10.000.000	0,33	225	Hans Jurgen Kaschull (Vice President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	756.328.300	25,21	17.017	Public (below 5% each)
Jumlah	3.000.000.000	100,00	67.498	

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pemegang Saham	2013			Stockholders
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage</i> of Ownership %	Jumlah/ <i>Amount</i>	
PT Calorie Viva Utama	1.315.120.000	43,84	29.590	PT Calorie Viva Utama
Andre Abdi (Presiden Direktur)	472.467.000	15,75	10.630	Andre Abdi (President Director)
UBS AG Hongkong	303.000.000	10,10	6.817	UBS AG Hongkong
Jay T Oentoro (Presiden Komisaris)	86.750.000	2,89	1.952	Jay T Oentoro (President Commissioner)
Joko Kus Sulistyoko (Direktur)	35.250.000	1,18	793	Joko Kus Sulistyoko (Director)
Suci Kuswardani (Komisaris)	20.000.000	0,67	450	Suci Kuswardani (Commissioner)
Aulia Setiadi (Direktur)	17.625.000	0,59	397	Aulia Setiadi (Director)
Pranata Hajadi (Komisaris)	11.750.000	0,39	264	Pranata Hajadi (Commissioner)
Hans Jurgen Kaschull (Wakil Presiden Direktur)	10.000.000	0,33	225	Hans Jurgen Kaschull (Vice President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	<u>728.038.000</u>	<u>24,27</u>	<u>16.380</u>	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>3.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>67.498</u>	

Tujuan dari Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga struktur permodalan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan imbal hasil pemegang saham dan untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Struktur permodalan Grup terdiri atas utang (termasuk pinjaman dan utang sewa), kas dan setara kas, dan modal yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali, cadangan, saldo laba dan kepentingan nonpengendali.

Untuk menjaga dan mencapai struktur permodalan yang optimal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar, menerbitkan saham baru, mendapatkan pinjaman baru, atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Grup memonitor stuktur permodalan dengan menggunakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan cara membagi jumlah utang dengan nilai buku jumlah modal. Jumlah utang dihitung dengan menjumlah semua pinjaman berbunga, di luar pinjaman pemegang saham.

The Group's objectives when managing capital are to maintain an optimal capital structure so as to maximise shareholder value and to safeguard the Group's ability to continue as a going concern.

The capital structure of the Group consists of debt (which includes borrowings and lease payables), cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the Company, comprising issued and paid up capital, additional paid-in capital, unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets, difference in value arising from transaction with non-controlling interest, retained earnings and non-controlling interest.

In order to maintain and achieve an optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payment, issue new shares, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

The Group monitors its capital structure using debt-to-equity ratio. The debt-to-equity ratio is calculated as total debt divided by the total book value of capital. Total debt is calculated as total interest bearing payables, except for borrowings from shareholders.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the debt to equity ratio is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Jumlah utang	94.465	92.510	Total debt
Jumlah modal	<u>107.356</u>	<u>131.977</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>0,88</u>	<u>0,70</u>	Debt to equity ratio

Berdasarkan ketentuan yang ada pada fasilitas pinjaman utama yang dimilikinya, salah satu covenant keuangan yang Perusahaan harus patuhi adalah rasio utang terhadap modal. Rasio utang terhadap modal Perusahaan tidak boleh melebihi 4 banding 1. Perusahaan telah memenuhi persyaratan covenant keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Under the terms of its major borrowing facilities, one of the financial covenants that the Company is required to comply with is debt to equity ratio. The Company's debt to equity ratio is to be no more than 4 to 1. The Company has complied with this financial covenant as of December 31, 2014 and 2013.

24. Tambahan Modal Disetor

24. Additional Paid-in Capital

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal saham	94.593	94.593	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi saham	<u>(12.605)</u>	<u>(12.605)</u>	Share issuance costs
Tambah modal disetor	<u>81.988</u>	<u>81.988</u>	Additional paid-in capital

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (Catatan 1b).

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect to the Initial Public Offering of the Company shares (Note 1b).

25. Cadangan Umum

25. General Reserve

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar US\$ 567.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has appropriated US\$ 567 to its general reserve.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

26. Perpajakan

26. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan	874	1.157	Income tax
Pajak pertambahan nilai	<u>116</u>	<u>99</u>	Value-added tax
	<u>990</u>	<u>1.256</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan	1.777	539	Income tax
Pajak pertambahan nilai	<u>1.369</u>	<u>1.222</u>	Value-added tax
	<u>3.146</u>	<u>1.761</u>	
Jumlah	<u><u>4.136</u></u>	<u><u>3.017</u></u>	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	116	80	Article 4(2)
Pasal 15	48	45	Article 15
Pasal 21	2.601	1.396	Article 21
Pasal 23 dan 26	<u>75</u>	<u>65</u>	Article 23 and 26
Jumlah	<u>2.840</u>	<u>1.586</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	994	940	Corporate income tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	230	309	Article 4 (2)
Pasal 15	41	12	Article 15
Pasal 21	897	556	Article 21
Pasal 23 dan 26	2.261	1.962	Article 23 and 26
Pajak Pertambahan Nilai	16	-	Value Added Tax
Pajak bumi dan bangunan	<u>50</u>	<u>64</u>	Land and building tax
Jumlah	<u>4.489</u>	<u>3.843</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>7.329</u></u>	<u><u>5.429</u></u>	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

c. Manfaat Pajak Penghasilan

c. Tax Expense (Benefit)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	<u>106</u>	<u>1.018</u>	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(617)	(4.151)	The Company
Entitas anak	<u>(4.907)</u>	<u>(1.907)</u>	Subsidiaries
	<u>(5.524)</u>	<u>(6.058)</u>	
Manfaat pajak	<u>(5.418)</u>	<u>(5.040)</u>	Tax benefit

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss and fiscal losses of the Company is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(30.036)	(15.814)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Rugi sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	<u>(7.530)</u>	<u>1.661</u>	Income (loss) before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(22.506)</u>	<u>(17.475)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Bonus yang masih harus dibayar	10	13	Accrued bonus
Beban imbalan kerja jangka panjang	104	409	Long-term employee benefits expense
Penyusutan dan amortisasi	(98)	(111)	Depreciation and amortization
Liabilitas sewa pembiayaan	1.895	1.612	Lease liabilities
Penyisihan penurunan nilai	30	325	Provision for impairment
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan yang pajak penghasilannya bersifat final	(28)	(43)	Income already subjected to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>20.067</u>	<u>803</u>	Non-deductible expenses
Rugi fiskal	<u>(526)</u>	<u>(14.467)</u>	Fiscal loss

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-	Current income tax - the Company
Dikurangi: pembayaran pajak dimuka - Perusahaan	-	(15)	Less: prepaid tax - the Company
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perusahaan	-	(15)	Overpayment of income tax of the Company
Pajak penghasilan kini entitas anak	106	1.018	Current income tax of the subsidiaries
Dikurangi: pembayaran pajak dimuka entitas anak	-	(617)	Less: prepaid tax of the subsidiaries
Utang pajak entitas anak	106	401	Tax payable of the subsidiaries
Rincian utang pajak entitas anak			Details of tax payable
kelebihan pembayaran pajak penghasilan	-	(539)	Overpayment of income tax
Utang pajak	106	940	Tax payable
Bersih	106	401	Net

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat SPT disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns are filed to the Tax Office.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi sebelum pajak dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the applicable tax rate to loss before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2014	2013	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(30.036)	(15.814)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Laba (rugi) sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	(7.530)	1.661	Income (loss) before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(22.506)	(17.475)	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(5.626)	(4.369)	Tax benefit calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(7)	(11)	Income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	5.017	200	Non-deductible expenses
Penyesuaian tahun lalu	-	29	Adjustment in respect of prior years
Manfaat pajak penghasilan:			Income tax benefit
Perusahaan	617	(4.151)	The Company
Entitas Anak	4.907	(889)	Subsidiaries
Jumlah Manfaat Pajak	5.524	(5.040)	Total Tax Benefit

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

d. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Mutasi bruto akun pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pada awal tahun	9.715	3.437
Akuisisi entitas anak (Catatan 4)	-	220
Dibebankan ke laporan laba rugi	<u>5.524</u>	<u>6.058</u>
Pada akhir tahun	<u><u>15.239</u></u>	<u><u>9.715</u></u>

Mutasi aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan selama tahun berjalan, adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	10.137	3.978
Dibebankan pada laporan laba rugi	5.102	5.939
Penambahan karena akuisisi	<u>-</u>	<u>220</u>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>15.239</u></u>	<u><u>10.137</u></u>
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(422)	(541)
Dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>422</u>	<u>119</u>
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>(422)</u></u>

d. Deferred Tax Assets and Liabilities

The gross movement in the deferred income tax account is as follows:

At beginning of the year
Acquisition of subsidiaries (Note 4)
Charged to profit or loss
At end of the year

The movement in deferred tax assets and liabilities during the year, are as follows:

Deferred tax assets at the beginning of the year
Charged to profit or loss
Addition due to acquisition
Deferred tax assets at the end of the year
Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Charged to consolidated statements of comprehensive income
Deferred tax liabilities at the end of the year

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Rincian aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan selama tahun berjalan, adalah sebagai berikut:

The detail in deferred tax assets and liabilities during the year, are as follows:

	2014	2013	
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax Assets</u>
Perusahaan			The Company
Rugi fiskal yang dikompensasi ke masa pajak berikut	5.904	5.773	Tax losses carried-forward
Bonus yang masih harus dibayar	(49)	(51)	Accrued bonus
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	280	254	Long-term employee benefits liabilities
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	95	119	Difference between commercial and fiscal
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	89	81	Allowance for impairment of receivables
Perbedaan transaksi sewa pembiayaan antara komersial dan fiskal	573	99	Difference between commercial and fiscal in finance lease transaction
	6.892	6.275	
Entitas Anak	8.347	3.862	Subsidiaries
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	15.239	10.137	Total Deferred Tax Assets
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Entitas Anak	-	(422)	Subsidiaries
Bersih	15.239	9.715	Net

e. Surat Tagihan Pajak

Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak terutama disebabkan oleh keterlambatan pembayaran pajak bulanan. Jumlah dalam Surat Tagihan Pajak tersebut telah dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai denda pajak.

f. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

e. Tax Collection Letters

The Company received several tax collection letters mainly due to late monthly tax payments. The amounts have been recognized in the consolidated statements of comprehensive income as tax penalties.

f. Administrations

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period, based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

27. Pendapatan Usaha

27. Revenues

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penjualan batubara	38.252	114.656	Coal sales
Sewa	<u>216</u>	<u>56</u>	Rental
Jumlah	<u><u>38.468</u></u>	<u><u>114.712</u></u>	Total

Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dari PT PLN (Persero), Noble Resources Pte. Ltd. dan PT Pinang Export Indonesia masing-masing sebesar US\$ 18.951, US\$ 11.818 dan US\$ 6.808 untuk tahun 2014 dan dari PT Pinang Export Indonesia dan Noble Resources Pte. Ltd. masing-masing sebesar US\$ 81.671 dan US\$ 19.377 untuk tahun 2013.

Revenues which represent more than 10% of the total revenues were generated from PT PLN (Persero), Noble Resources Pte. Ltd. and PT Pinang Export Indonesia amounting to US\$ 18,951, US\$ 11,818 and US\$ 6,808, respectively, in 2014 and from PT Pinang Export Indonesia and Noble Resources Pte. Ltd. amounting to US\$ 81,671 and US\$ 19,377, respectively, in 2013.

28. Biaya

28. Expenses

a. Beban Pokok Pendapatan

a. Cost of Revenues

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya penambangan	17.328	62.985	Mining costs
Biaya logistik	3.987	6.226	Logistic costs
Penyusutan (Catatan 13)	3.839	4.104	Depreciation (Note 13)
Biaya proses	2.512	10.424	Processing costs
Biaya karyawan	3.401	6.156	Employee costs
Jasa profesional	2.059	1.318	Professional fees
Iuran eksploitasi	1.203	5.792	Exploitation fees
Perlengkapan	1.183	2.564	Supplies
Perbaikan dan perawatan	366	1.093	Repairs and maintenance
Amortisasi	340	1.752	Amortization
Sewa	303	825	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 500)	<u>870</u>	<u>5.306</u>	Others (below US\$ 500 each)
Jumlah	<u><u>37.391</u></u>	<u><u>108.545</u></u>	Subtotal
Persediaan batubara			Coal inventories
Saldo awal	10.611	18.864	Beginning balance
Penambahan	8.908	469	Addition
Saldo akhir	<u>(9.373)</u>	<u>(10.611)</u>	Ending balance
Penurunan (kenaikan) persediaan batubara	<u>10.146</u>	<u>8.722</u>	Decrease (increase) in coal inventories
Jumlah	<u><u>47.537</u></u>	<u><u>117.267</u></u>	Total cost of revenue

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Jumlah beban pokok penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dari PT Dwipa Indonesia pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 7.171 dan US\$ 17.404 dan dari PT Bamas Sejahtera pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 5.633 dan US\$ 21.968.

Cost of revenues which represent more than 10% of the total revenues from PT Dwipa Indonesia amounting to US\$ 7,171 and US\$ 17,404 in 2014 and 2013, respectively, and from PT Bamas Sejahtera amounting to US\$ 5,633 and US\$ 21,968 in 2014 and 2013, respectively.

b. Beban Usaha

b. Operating Expenses

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya karyawan	3.760	6.104	Employee costs
Penyusutan (Catatan 13)	2.837	2.152	Depreciation (Note 13)
Jasa profesional	1.759	5.055	Professional fees
Biaya perizinan	516	187	Permit and license
Perjalanan dinas dan transportasi	546	826	Transportation and travelling
Perbaikan dan perawatan	486	677	Repairs and maintenance
Beban pemasaran	415	3.769	Marketing expenses
Perlengkapan	286	515	Supplies
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 500)	<u>1.568</u>	<u>2.362</u>	Others (below US\$ 500 each)
Jumlah	<u><u>12.173</u></u>	<u><u>21.647</u></u>	Total

29. Lain-lain - Bersih

29. Miscellaneous - Net

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	632	(1.357)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.261)	(1.267)	Provision for impairment
Goodwill negatif (Catatan 4)	-	9.603	Negative goodwill (Note 4)
Lain-lain	<u>990</u>	<u>3.017</u>	Others
Jumlah	<u><u>(6.639)</u></u>	<u><u>9.996</u></u>	Total

30. Sifat dan Transaksi dengan Pihak yang Berelasi

30. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. CVU dan AJ S adalah entitas induk Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Grup, yakni BBE, API, KEP, CGA, PIE, OPE, OC, DKB, BKL, KM, SBL, MMJ, GPU, GE, GGE, HE, CWD, BKA, KBA, AE, IBM, ALH, BM, HEB dan OE.
- c. RUK adalah entitas asosiasi.

- a. CVU and AJ S are parent entities of the Company.
- b. The companies which have partly the same stockholders and management as the Group are BBE, API, KEP, CGA, PIE, OPE, OC, DKB, BKL, KM, SBL, MMJ, GPU, GE, GGE, HE, CWD, BKA, KBA, AE, IBM, ALH, BM, HEB and OE.
- c. RUK is an associate.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

- d. Grup adalah venturer dalam pengendalian bersama dengan LCR.
- e. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personel manajemen kunci.

- d. The Group is a venturer of joint venture LCR.
- e. The Boards of Commissioners and Directors of the Company are considered as key management personnel.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

- a. Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	2014	2013	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
			2014 %	2013 %	
Aset Tidak Lancar					Noncurrent Assets
Piutang non-usaha					Non-trade Receivables
Komisaris dan direksi	1.830	1.686	0,54	0,53	Commissioners and Directors
PT Calorie Viva Utama	697	706	0,21	0,22	PT Calorie Viva Utama
PT Ratna Utama Karya	441	498	0,13	0,16	PT Ratna Utama Karya
PT Gourmet World	347	351	0,10	0,11	PT Gourmet World
Tecnica Holding Ltd.	297	303	0,09	0,10	Tecnica Holding Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100)	6	14	-	0,00	Others (below US\$ 100 each)
Jumlah	<u>3.618</u>	<u>3.558</u>	<u>1,07</u>	<u>1,12</u>	Total
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Pendapatan diterima dimuka					Unearned revenue
Technica Holdings Ltd.	<u>1.718</u>	<u>1.718</u>	<u>0,74</u>	<u>0,94</u>	Technica Holdings Ltd.
Liabilitas Jangka Panjang					Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi - non-usaha					Other payables related parties
Tecnica Holding Ltd.	298	303	0,13	0,17	Tecnica Holding Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100)	<u>96</u>	<u>2</u>	<u>0,04</u>	<u>0,00</u>	Others (below US\$ 100 each)
Jumlah	<u>394</u>	<u>305</u>	<u>0,17</u>	<u>0,17</u>	Total

Piutang non-usaha dari pihak yang berelasi terutama muncul dari piutang dari komisaris dan direksi dan pinjaman untuk modal kerja pihak yang berelasi. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti.

Non-trade receivables from related parties mainly arose from receivables from commissioners and directors and borrowing for working capital of related parties. These borrowings are non-interest bearing and have no definite payment terms.

Gaji dan imbalan kerja Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 kepada Direksi masing-masing sebesar US\$ 1.798 dan US\$ 2.411 serta kepada Dewan Komisaris masing-masing sebesar US\$ 253 dan US\$ 341.

Salaries and employee benefits remuneration for the years ended December 31, 2014 and 2013, to Directors amounted to US\$ 1,798 and US\$ 2,411, respectively and to Boards of Commissioners amounted to US\$ 253 and US\$ 341, respectively.

Kebijakan harga Grup terkait dengan transaksi dengan pihak yang berelasi ditentukan berdasarkan harga kontrak atau perjanjian dengan pihak-pihak bersangkutan.

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is set based on contracted prices or agreement between the parties.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Group and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Affiliated Transactions and Conflict of Interest on Certain Transactions".

31. Rugi Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi total rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

31. Basic Loss Per Share

Basic loss per share are calculated by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of common shares outstanding during the year.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(21.220)	(10.829)	Net loss attributable to the owners of Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>3.000.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>	Weighted average number of common shares outstanding
Rugi per saham dasar (nilai penuh)	<u>(0,00707)</u>	<u>(0,00361)</u>	Basic loss per share (full amount)

Perusahaan tidak memiliki saham dilutif selama tahun-tahun di atas, sehingga rugi per saham dilusian sama dengan rugi per saham dasar.

The Company did not have any dilutive common shares during the above years, therefore diluted loss per share is equal to basic loss per share.

32. Perjanjian Penting dan Komitmen

a. Kontrak penjualan batubara

Pada tanggal 18 November 2010, AE menandatangani kontrak penjualan batubara dengan Tecnica Holding Ltd. (TECNICA). Berdasarkan kontrak tersebut, AE diwajibkan untuk mengirim batubara kepada TECNICA berdasarkan harga dan kuantitas yang disepakati setiap kuartal. Selain itu, AE diwajibkan untuk membayar biaya jasa pemasaran sebesar 5% dari harga FOB *sales barge* yang dijual kepada TECNICA. Kontrak tersebut tidak menyebutkan tanggal berakhirnya perjanjian tersebut.

32. Significant Agreements and Commitments

a. Coal sales agreement

On November 18, 2010, AE entered into a coal supply agreement with Tecnica Holding Ltd. (TECNICA). Based on the agreement, AE is required to deliver coal to TECNICA based on the quarterly agreed market price and quantity. In addition, AE is also required to pay marketing service fee of 5% from FOB *sales barge* to TECNICA. The agreement does not specify the expiration date of the contract.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan dan Noble menandatangani perjanjian dimana Noble akan membeli batubara CGA, KEP dan GPU dari PT Atlas Resources Tbk (AR) dalam jumlah tertentu selama umur tambang CGA, KEP dan GPU. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan berakhirnya umur tambang atau apabila jumlah maksimum yang ditentukan telah tercapai, mana yang lebih dahulu. Jumlah maksimum yang dimaksud adalah mana yang lebih besar antara suatu jumlah tertentu dari batubara yang dihasilkan tiap area konsesi (750.000 metrik ton untuk CGA dan KEP, dan 5.700.000 metrik ton untuk GPU) atau 75% dari produksi tambang CGA, KEP dan GPU.

Pada tanggal 15 Agustus 2011, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (low rank coal) PLTU Lampung (Tarahan Baru) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN). Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 640.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 3 September 2012, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (low rank coal) PLTU Banten (Teluk Naga) dengan PT PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 1 November 2013, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (low rank coal) PLTU Sumatera Barat (Teluk Sirih) dengan PT PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 630.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 22 Desember 2014, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (low rank coal) PLTU Jawa Barat (Pelabuhan Ratu) dengan PT PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

On April 27, 2011, the Company and Noble entered into an agreement whereby Noble agrees to buy coal from PT Atlas Resources Tbk (AR) originated from CGA, KEP and GPU's concession areas over the life of CGA, KEP and GPU's mines. This agreement is valid until the end of CGA, KEP and GPU's mine life or when the maximum quantity specified in the agreement have been reached, whichever is earlier. This maximum quantity is the higher of certain quantity of coal produced in each concession area (750,000 metric tons for CGA and KEP, and 5,700,000 metric tons for GPU) or 75% of the coal produced from CGA, KEP and GPU concession areas.

On August 15, 2011, HE entered into PLTU Lampung (Tarahan Baru) low rank coal supply agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN). Under the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 640,000 metric tons per year. The agreement is valid until 20 years after the signing date.

On September 3, 2012, HE entered into PLTU Banten (Teluk Naga) low rank coal supply agreement with PT PLN. Based on agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On November 1, 2013, HE entered into PLTU West Sumatera (Teluk Sirih) low rank coal supply agreement with PT PLN. Based on the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 630,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On December 22, 2014, HE entered into PLTU West Java (Pelabuhan Ratu) low rank coal supply agreement with PT PLN. Based on agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid until 20 years after the signing date.

b. Jasa operasi tambang dan konsultasi

Pada tanggal 1 Maret 2012, GPU dan PT Ranyza Gold ("RG") menandatangani perjanjian jasa konsultasi dan manajemen untuk pengoperasian tambang. Berdasarkan perjanjian ini, RG bertanggung jawab untuk antara lain memberikan jasa konsultasi bisnis dan manajemen secara menyeluruh kepada GPU sehubungan dengan kegiatan usaha pertambangan, dan sebagai kompensasinya, GPU setuju untuk membayar biaya jasa sebesar US\$ 2,5 (nilai penuh) per metrik ton batubara yang terjual dari wilayah tambang GPU. Kontrak ini berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas dan hanya akan berakhir sesuai kesepakatan kedua belah pihak atau jika kondisi tertentu terpenuhi.

c. Iuran eksploitasi kepada Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 45/2003, semua pemegang kuasa pertambangan mempunyai kewajiban untuk membayar iuran eksploitasi yang berkisar antara 3% - 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi dengan beban penjualan. Grup mengakui iuran ini dengan metode akrual.

Pada tanggal 6 Januari 2012, pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan untuk penerimaan negara bukan pajak PP No. 9/2012 yang menggantikan peraturan sebelumnya PP No. 45/2003. Tidak terjadi perubahan perubahan atas tarif iuran eksploitasi untuk perusahaan sebagai pemegang IUP berdasarkan peraturan baru tersebut.

d. Kontrak kerjasama penggunaan jalan pengangkutan batubara

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ dan PT Bumi Persada Permai ("BPP") menandatangani perjanjian penggunaan jalan akses BPP untuk kegiatan pengangkutan batubara Grup. Berdasarkan kontrak ini, MMJ diwajibkan membayar biaya jasa sebesar US\$ 2 (angka penuh)/MT batubara yang diangkut melalui jalan tersebut dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Agustus 2017.

b. Mining operation and consultancy services

On March 1, 2012, GPU and PT Ranyza Gold ("RG") entered into a mining operation management and consultation service agreement. Based on this agreement, RG responsible to, among others, provide business consulting and management services to GPU in relation with mining business, and as a compensation, GPU agreed to pay a service fee of US\$ 2.5 (full amount) per metric ton of coal sold from GPU mine area. This agreement has an indefinite validity period and will only be terminated upon mutual agreement by both parties or if certain conditions are met.

c. Exploitation fees to Government

Based on Government Regulation ("GR") No. 45/2003, all companies holding mining rights shall have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% - 7% of sales, net of selling expenses. The Group recognized this fee on an accrual basis.

On the January 6, 2012, the Government of Indonesia released a regulation for non-tax state revenue GR No. 9/2012 which replaced previous regulation GR No. 45/2003. There is no change of exploitation fee rate for Company as an IUP holder based on the new regulation.

d. Cooperation agreement for the use of hauling road

On May 3, 2012, MMJ and PT Bumi Persada Permai ("BPP") entered into an agreement for the use of BPP's access road for coal hauling activities of the Group. Based on this agreement, MMJ is required to pay a service fee of US\$ 2 (full amount)/MT of coal hauled on the access road, with a minimum charge of US\$ 100,000 (full amount) per month. The agreement is valid until August 1, 2017.

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ dan BPP juga menandatangani Perjanjian Penggunaan Jalan Angkut. Berdasarkan kontrak ini, biaya jasa yang wajib dibayarkan MMJ kepada BPP adalah sebesar US\$ 1 (angka penuh)/MT untuk 400.000 MT batubara yang diangkut melalui jalan dan US\$ 0,5/MT (angka penuh) batubara yang diangkut di atas 400.000 MT. dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini akan berakhir ketika BPP menerima surat pemberitahuan dari MMJ yang menyatakan MMJ sudah tidak berniat menggunakan jalan akses yang bersangkutan. Grup membayar Rp 72 miliar kepada Cascade Gold Limited ("CGL"), afiliasi dari BPP, untuk memastikan MMJ menandatangani perjanjian-perjanjian tersebut di atas dengan BPP. Pembayaran ini dicatat sebagai aset takberwujud hak atas jalan di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup (Catatan 15).

On May 3, 2012, MMJ and BPP also signed the Usage of Haul Road Agreement. Based on this agreement, the fee to be paid by MMJ to BPP is US\$ 1 (full amount)/MT for the first 400,000 MT of coal hauled on the access road and US\$ 0.5 (full amount)/MT for the coal hauled in excess of 400,000 MT, with a minimum payment of US\$ 100,000 (full amount) per month. This agreement will be terminated upon the receipt of notification letter from MMJ to BPP regarding MMJ's intention not to use the access road anymore. The Group paid Rp 72 billion to Cascade Gold Limited ("CGL"), an affiliate of BPP, to enable MMJ to sign the above agreements with BPP. This payment was recorded as intangible asset right of way in the Group's consolidated statements of financial position (Note 15).

e. Perjanjian jasa pemasaran

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran yang ditandatangani di bulan April 2011, Noble akan menjadi agen pemasaran untuk porsi tertentu dari penjualan batubara Grup, seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

e. Marketing service agreement

Based on the marketing service agreement signed in April 2011, Noble will be the marketing agent for certain portion of the Group's coal sales as described in the following table:

No.	Entitas anak/Subsidiaries	Ton maksimum/Maximum tonnage
1.	GPU	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production; or 2. 5.700.000 metrik ton/metric ton
2.	BBE	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production; or 2. 3.300.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher
3.	KEP	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production; or 2. 750.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher
4.	CGA	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production; or 2. 750.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher
5.	DKB	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production; or 2. 881.456 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher

f. Perjanjian penyediaan barang

Pada tanggal 15 September 2011, MMJ mengadakan perjanjian dengan PT Mandiri Karya Makmur ("MKM"). Berdasarkan perjanjian ini, MKM akan menyediakan batu granit dan bebatuan lainnya pada MMJ sebanyak 1,7 juta metrik ton. Perjanjian ini tidak menyebutkan masa akhir perjanjian ini.

g. Perjanjian manajemen dengan DSJ dan MPP

Pada tanggal 27 Maret 2012, IBM dan Meridian menandatangani perjanjian pengalihan, dimana Meridian setuju untuk mengalihkan hak nya pada Kontrak Pembelian Batubara dengan DSJ dan MPP pada IBM. Nilai kompensasi yang dibayarkan sehubungan dengan pengalihan hak ini adalah US\$ 3.250.000 (angka penuh).

Pada tanggal yang sama, IBM, DSJ, dan MPP menandatangani Perjanjian Manajemen dimana DSJ dan MPP menunjuk IBM sebagai operator eksklusif konsensi tambang batubara yang mereka miliki. Jika jumlah cadangan batubara terbukti melebihi 10 juta MT, IBM setuju untuk membayar DSJ dan MPP kompensasi tambahan sebesar US\$ 0,65 (angka penuh) per MT untuk setiap kelebihan cadangan batubara terbukti setelah 10 juta MT.

IBM berhak menerima sejumlah nilai sebagai penggantian jasa operator atas konsesi tambang batubara yang dimiliki DSJ dan MPP, yang dihitung dari harga jual batubara per MT dikurangi US\$ 1.5 (nilai penuh) dikalikan jumlah MT batubara terjual berdasarkan Kontrak Pembelian Batubara.

33. Kontinjensi

a. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Undang-Undang Pertambangan). Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pertambangan tersebut, seluruh entitas anak yang bergerak di bidang penambangan batubara, kecuali PIE dan KM, telah memperoleh Izin Usaha Pertambangan ("IUP") yang dikonversi dari Kuasa Pertambangan ("KP") eksplorasi.

f. Product supply agreement

On September 15, 2011, MMJ entered product supply agreement with PT Mandiri Karya Makmur ("MKM"). Under this agreement, MKM will provide granite and stones produced to MMJ totaling 1.7 million metric tons. The agreement does not specify the expiration date of the contract.

g. Management agreement with DSJ and MPP

On March 27, 2012, IBM and Meridian entered into an assignment agreement whereby Meridian agreed to sell and assign to IBM its rights under the Product Supply Agreement with DSJ and MPP. The compensation fee for this assignment of rights was US\$ 3,250,000 (full amount).

On the same date, IBM, DSJ and MPP signed a Management Agreement under which DSJ and MPP appointed IBM as the sole and exclusive operator of coal mining operation in their concession areas. If the proved coal reserves are in excess of 10 million MT, IBM agreed to pay DSJ and MPP additional amount of US\$ 0.65 (full amount) per MT from excess of the proved coal reserved minus 10 million MT.

In consideration of its performance as the operator of the coal mine concession, IBM shall be entitled to fees from DSJ and MPP, calculated from sales price per MT of coal sold minus US\$ 1.5 (full amount) times number of MT coal sold pursuant to the Product Supply Agreement.

33. Contingencies

a. Mining Law No. 4/2009

On 12 January 2009, the Government of the Republic of Indonesia Issued Law No. 4/2009 regarding Mineral and Coal Mining (Mining Law). In accordance with the Mining Law, all subsidiaries engage in coal mining, except PIE and KM, have obtained a Mining Business Permits ("IUP") which was converted from the exploration Mining Rights ("KP").

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PIE dan KM masih belum berhasil mengkonversi KP yang mereka miliki menjadi IUP (Catatan 1d).

At the date of these consolidated financial statements, PIE and KM have not been able to convert their KP into IUP (Note 1d).

Pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua peraturan pelaksanaan untuk Undang-Undang Pertambangan tersebut, yaitu PP No. 22/2010 dan No. 23/2010.

On February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the Mining Law, i.e. GR No. 22/2010 and GR No. 23/2010.

PP No. 22/2010 mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23/2010 menjelaskan lebih detail beragam tipe perizinan pertambangan yang ada sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Pertambangan ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi dasar yang harus dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang yang mengeluarkan izin pertambangan.

GR No. 22/2010 regulates the establishment of mining areas in Indonesia. GR No. 23/2010 offers further details of different types of mining licenses which may be made available under this Mining Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by license applicants and issuing authorities.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23/2010 dengan menerbitkan PP No. 24/2012, yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan.

On February 21, 2012, the Government of Indonesia amended GR No. 23/2010 by issuing GR No. 24/2012, which regulates the transfer to IUPs, divestment and mining areas.

Grup memonitor secara seksama perkembangan atas peraturan pelaksana dari Undang-Undang Pertambangan tersebut dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Mining Law and will consider the impact of its operations, if any, as these regulations are issued.

b. Peraturan Menteri No. 28/2009

b. Ministry Regulation No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009 yang antara lain, menetapkan kriteria yang ketat ketika perusahaan pertambangan dapat menggunakan "afiliasi" atau "entitas anak" sebagai kontraktor pertambangan mereka dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk menggunakan afiliasi sebagai kontraktor pertambangan.

In September 2009, Ministry of Energy and Mineral Resources (the "MoEMR") issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets strict criteria for when mining companies can use "affiliates" or "subsidiaries" as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor.

Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya bila tidak ada perusahaan jasa pertambangan yang mampu beroperasi di daerah tersebut. Peraturan tersebut memberikan waktu masa transisi selama tiga tahun kepada perusahaan pertambangan untuk memenuhi ketentuan ini. Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi peraturan ini tanpa mengubah secara substansial struktur operasi Grup, karena Grup tidak menggunakan afiliasi atau entitas anak sebagai kontraktor pertambangan.

c. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM mengeluarkan peraturan lain, Peraturan Menteri No. 34/2009, yang memberikan kerangka hukum untuk mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Kewajiban Pasar Domestik" atau "KPD").

Pada tanggal 23 Juni 2014, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan surat No. 1118/36/DJB/2014 mengenai penerapan KPD untuk tahun 2014 ("Surat") yang menyatakan bahwa Peraturan Menteri No. 34/2009 sedang dalam proses revisi. Grup terus memonitor perkembangan dari revisi tersebut.

d. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri ESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang menguraikan mekanisme untuk menentukan Harga Perbandingan Mineral dan Batubara Indonesia ("HPMBI"), sebagai salah satu peraturan pelaksanaan untuk Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. Peraturan tersebut berlaku efektif dari tanggal 23 September 2010.

Pada tanggal 3 Maret 2011, Menteri ESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617/K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara untuk PLN Dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jendral No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition period for changes to existing arrangements. Management believes that the Group has complied with this regulation without inflicting any impact or substantial change upon the structure of Group's operations, as the Group does not use affiliates or subsidiaries as mining contractors.

c. Ministry Regulation No. 34/2009

In December 2009, the MoEMR issued another regulation, Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to the domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

On June 23, 2014, the Director General of Mineral and Coal issued a letter No. 1118/36/DJB/2014 regarding the implementation of DMO for year 2014 ("the Letter"), which stated that the Ministerial Regulation No. 34/2009 is under revision. Group is closely monitoring the progress of the revision.

d. Ministry Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 outlining the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price ("IMCBP"), as one of the implementing regulations to the Mining Law No. 4/2009. It is effective from September 23, 2010.

On March 3, 2011, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 0617/K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PLN for the Operation of Coal Fired Power Plant.

On March 24, 2011, Director General of Minerals, Coal, and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Determining the Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jendral Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 mengenai Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Batubara.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan-peraturan yang disebut di atas.

On August 26, 2011, Director General of Minerals, Coal, and Geothermal, issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on Procedures for Determination of Coal Benchmark Price Adjustment.

Management believes that the Group has complied with the requirements of the above mentioned regulations.

34. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu PP No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Kewajiban pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Kewajiban pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima (5) tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi syarat); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Grup telah menyampaikan rencana reklamasi dan rencana penutupan tambangnya kepada pemerintah dan telah mendapatkan persetujuan, kecuali untuk BBE, sehingga Grup diwajibkan untuk menyediakan jaminan reklamasi dan pasca tambang.

34. Reclamation Guarantee

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78/2010 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a 5 (five)-years reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The Group has submitted its reclamation and mine closure plan to Government which all have been approved, except for BBE, therefore Group is required to provide reclamation and mine closure guarantee.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014, DKB, HE, BKL, GPU, GE, ALH, BM, dan AE telah menempatkan jaminan reklamasi dan pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada beberapa bank pemerintah dalam jumlah Rp 20.685.437.252 (ekuivalen dengan US\$ 1.702.276, angka penuh).

As of December 31, 2014, DKB, HE, BKL, GPU, GE, ALH, BM and AE had placed reclamation and post-mine guarantees in the form of time deposit at various state-owned bank totalled Rp 20,685,437,252 (equivalent to US\$ 1,702,276, full amount).

Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2014, Grup belum menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang untuk beberapa entitas anak dengan total saldo Rp 13.010.055.335 (setara dengan US\$ 1.045.824, dengan angka penuh)

Furthermore, at December 31, 2014 the Group has not placed reclamation and mine closure guarantee for some subsidiaries with total amount of Rp 13,010,055,335 (equivalent US\$ 1,045,824, full amount).

35. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

35. Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currency

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

	Mata uang asal/ Original currency	2014		2013		
		Saldo dalam mata uang asal (Dalam jutaan)/ Balances in original currency (In million)	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$	Saldo dalam mata uang asal (Dalam jutaan)/ Balances in original currency (In million)	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$	
Aset						
Kas dan setara kas	IDR	25.577	2.056	9.483	778	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	IDR	150.039	12.061	33.861	2.778	Trade accounts receivable
Piutang non-usaha - pihak ketiga	IDR	109.136	8.773	83.958	6.888	Non-trade receivables - third parties
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	IDR	19.717	1.585	19.563	1.605	Reclamation and mine closure guarantees
Dana yang dibatasi pencairannya	IDR	12.602	1.013	-	-	Restricted funds
Jumlah Aset			25.488		12.049	Total Assets
Liabilitas						
Utang usaha	IDR	85.873	6.903	89.053	7.306	Trade accounts payable
Beban akrual	IDR	164.743	13.243	32.654	2.679	Accrued expenses
Utang lain-lain	IDR	87.739	7.053	46.513	3.816	Other payables
	SGD	4	3	3	2	
Utang pajak	IDR	78.807	6.335	54.716	4.489	Taxes payable
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	16.495	1.326	3.937	323	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas	IDR	433.661	34.863	226.876	18.615	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(9.375)		(6.566)	Net Liabilities

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as of December 31, 2014 and 2013.

Grup tidak melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar, karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (Catatan 38).

The Group did not conduct a hedge on the risk of fluctuation in the exchange rate of Rupiah since all sales and most of the Group's expenses were carried out in United States Dollars which indirectly represents a natural hedge (Note 38).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

36. Informasi Segmen

Manajemen mempertimbangkan bisnis dari perspektif geografis dan produk. Dari perspektif produk, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu penjualan batubara. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja penjualan batubara di pasar domestik dan luar negeri. Segmen yang dilaporkan oleh Grup untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

36. Segment Information

Management considers the business from both a geographic and product perspective. From product perspective, the Group only has one reportable segment which is sales of coal. Geographically, management considers the performance of sales of coals in domestic and foreign markets. The reportable segments of the Group for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014				
	Penjualan batubara/ Sales of coal		Segmen lain-lain/ Other segment	Jumlah/ Total	
	Ekspor/ Export	Domestik/ Domestic			
Pendapatan dari pelanggan eksternal	19.258	18.994	216	38.468	Revenue from external customers
Beban pokok pendapatan	(23.404)	(23.084)	(1.049)	(47.537)	Cost of revenue
Rugi kotor	(4.146)	(4.090)	(833)	(9.069)	Gross loss
Beban usaha	(6.094)	(6.011)	(68)	(12.173)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	50	50	1	101	Finance income
Beban keuangan	(1.120)	(1.104)	(13)	(2.237)	Finance cost
Penyusutan dan amortisasi	(3.081)	(3.038)	(1.049)	(7.168)	Depreciation and amortization
Rugi segmen sebelum pajak	(14.643)	(14.442)	(951)	(30.036)	Segment loss before tax
Penghasilan pajak	2.728	2.690	-	5.418	Tax benefit
Aset segmen	159.856	157.665	2.253	319.774	Segment assets
Belanja modal dari segmen	3.012	2.971	1.750	7.733	Capital expenditures of segment
Liabilitas segmen	112.280	110.741	1.443	224.464	Segment liabilities

	2013				
	Penjualan batubara/ Sales of coal		Segmen lain-lain/ Other segment	Jumlah/ Total	
	Ekspor/ Export	Domestik/ Domestic			
Pendapatan dari pelanggan eksternal	109.205	5.451	56	114.712	Revenue from external customers
Beban pokok pendapatan	(110.276)	(5.504)	(1.487)	(117.267)	Cost of revenue
Rugi kotor	(1.071)	(53)	(1.431)	(2.555)	Gross loss
Beban usaha	(20.608)	(1.029)	(10)	(21.647)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	40	2	-	42	Finance income
Beban keuangan	(1.616)	(80)	(1)	(1.697)	Finance cost
Penyusutan dan amortisasi	(6.212)	(310)	(1.486)	(8.008)	Depreciation and amortization
Rugi segmen sebelum pajak	(13.694)	(683)	(1.437)	(15.814)	Segment loss before tax
Penghasilan pajak	4.800	240	-	5.040	Tax benefit
Aset segmen	283.901	14.170	3.933	302.004	Segment assets
Belanja modal dari segmen	13.408	669	-	14.077	Capital expenditures of segment
Liabilitas segmen	168.137	8.393	800	177.330	Segment liabilities

Pendapatan dari penjualan batubara ke pelanggan utama, yaitu PLN dan PEI, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 49% dan 71% dari jumlah pendapatan Grup selama tahun yang dilaporkan.

The revenue from the sales of coal to main customers, i.e. PLN and PEI, for the years ended December 31, 2014 and 2013 represents 49% and 71%, respectively, of total reported revenues of the Group during the respective year.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

37. Aset dan Liabilitas Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup tidak memiliki aset maupun liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laba rugi dan aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Informasi di bawah ini terkait dengan aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan kategori.

37. Financial Assets and Liabilities

As of the consolidated statements of financial position date, the Company did not have financial assets and liabilities at fair value through profit and loss and held-to-maturity financial assets.

The information below relates to the Group's financial assets and liabilities by categories.

		2014			
	Pinjaman dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ <i>Available-for-sale Financial Assets</i>	Liabilitas Keuangan Pada Biaya Perolehan Amortisasi/ <i>Financial Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	4.220	-	-	4.220	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	16.723	-	-	16.723	Trade accounts receivable
Piutang non-usaha - pihak ketiga	7.868	-	-	7.868	Non-trade receivables - third parties
Dana yang dibatasi pencairannya	633	-	-	633	Restricted funds
Jumlah Aset Keuangan Lancar	29.444	-	-	29.444	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Financial Assets
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
Pihak berelasi	3.618	-	-	3.618	Related parties
Pihak ketiga	5.403	-	-	5.403	Third parties
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	1.585	-	-	1.585	Reclamation and mine closure guarantees
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	736	-	736	Available-for-sale financial assets
Dana yang dibatasi pencairannya	380	-	-	380	Restricted funds
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	10.986	736	-	11.722	Total Noncurrent Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	40.430	744	-	41.166	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	26.446	26.446	Trade accounts payable - third parties
Beban akrual	-	-	31.604	31.604	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	38.418	38.418	Other payables - third parties
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	15.620	15.620	Long-term loans
Sewa pembiayaan	-	-	1.082	1.082	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	113.170	113.170	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	394	394	Other payables - related parties
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	77.402	77.402	Long-term loans
Sewa pembiayaan	-	-	361	361	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	-	-	78.157	78.157	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	191.327	191.327	Total Financial Liabilities

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	2013			Jumlah/ Total	
	Pinjaman dan Piutang/ Loans and Receivables	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Available-for-sale Financial Assets	Liabilitas Keuangan Pada Biaya Perolehan Amortisasi/ Financial Liabilities at amortized cost		
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	1.843	-	-	1.843	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	10.360	-	-	10.360	Trade accounts receivable
Piutang non-usaha - pihak ketiga	8.091	-	-	8.091	Non-trade receivables - third parties
Jumlah Aset Keuangan Lancar	20.294	-	-	20.294	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Financial Assets
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
Pihak berelasi	3.558	-	-	3.558	Related parties
Pihak ketiga	5.166	-	-	5.166	Third parties
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	1.605	-	-	1.605	Reclamation and mine closure guarantees
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	734	-	734	Available-for-sale financial assets
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	10.329	734	-	11.063	Total Noncurrent Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	30.623	734	-	31.357	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	22.500	22.500	Short term loans
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	30.489	30.489	Trade accounts payable - third parties
Beban akrual	-	-	31.847	31.847	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	7.708	7.708	Other payables - third parties
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	62.775	62.775	Long-term loans
Sewa pembiayaan	-	-	670	670	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	155.989	155.989	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	305	305	Other payables - related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	-	-	6.435	6.435	Long-term loans
Sewa pembiayaan	-	-	130	130	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	-	-	6.870	6.870	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	162.859	162.859	Total Financial Liabilities

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang disajikan menggunakan biaya perolehan diamortisasi yang berbeda dari nilai wajarnya:

The table below describes the carrying amounts of financial liabilities carried at amortised cost that different from its fair value:

	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Pinjaman jangka pendek	-	-	22.500	21.808	Short term borrowings
Pinjaman jangka pajang	93.022	93.064	69.210	67.080	Long term borrowings

Nilai wajar dari pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing fasilitas utang bank terakhir yang didapatkan Grup.

The fair value of short term borrowings and long term borrowings is measured using discounted cash flow based on the interest rate of the latest bank loan facility entered by the Group.

Aset tersedia untuk dijual dinyatakan pada biaya perolehan, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

Available for sale financial assets, the fair value of which cannot be reliably determinable, are carried at cost.

Nilai wajar piutang non-usaha dan utang lain-lain pihak berelasi tidak dapat ditentukan dengan andal, sehingga dinyatakan dengan nilai nominal. Tidak praktis untuk melakukan estimasi nilai wajar dari piutang dan utang yang tidak memiliki jadwal pembayaran yang pasti.

Since the fair value non-trade receivables and other payables related parties cannot be reliably measured, they are carried at nominal amounts. It is not practical to estimate the fair values of receivable and payable with no fixed repayment terms.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair values because of the short-term nature of the financial instruments.

38. Manajemen Risiko Keuangan

38. Financial Risk Management

Aktivitas Grup terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga komoditas dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko permodalan. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Grup berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalisir efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Grup.

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk, liquidity risk and capital risk. The Group's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Dewan Direksi Grup. Dewan Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan lindung nilai atas risiko keuangan, jika diperlukan. Dewan Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, kredit, dan likuiditas serta permodalan.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market, credit liquidity and capital risks.

a. Risiko pasar

a. Market risk

(i) Risiko nilai tukar

(i) Foreign exchange risk

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (natural hedging) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

The financing and the majority of revenue and operating expenditures of the operating subsidiaries of the Company are denominated in U.S Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Pada tahun 2014, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 3% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi US\$ 217 atau menjadi lebih rendah US\$ 205 (2013: lebih tinggi US\$ 153 atau lebih rendah US\$ 142), terutama diakibatkan keuntungan/kerugian penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka, utang usaha, beban akrual, dan utang pajak. Laba lebih sensitif terhadap pergerakan mata uang/Rupiah di tahun 2014 dibanding tahun 2013 karena peningkatan jumlah liabilitas dalam Rupiah.

(ii) Risiko harga

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan dapat berfluktuasi secara signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia.

Grup belum mengadakan perjanjian perdagangan batubara dan belum melakukan perikatan harga batubara jangka panjang untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from Rupiah denominated other operational expenses. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

In 2014, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 3% against the U.S Dollars with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$ 217 higher or US\$ 205 lower (2013: US\$ 153 higher or US\$ 142 lower), respectively, particularly as a result of foreign exchange gains/ losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalent, trade receivables, prepaid taxes, trade accounts payable, accrued expenses and taxes payable. Profit is more sensitive to movements in currency/Rupiah exchange rates in 2014 than 2013 because of the increased amount of Rupiah-denominated liabilities.

(ii) Price risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market.

The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, the Group entered into one-year fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

Grup rentan terhadap risiko harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Grup tidak melakukan transaksi kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi nilai terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Namun, untuk mengurangi risiko, Grup melakukan kesepakatan dengan kontraktor pertambangan untuk melakukan penyesuaian atas tarif kontrak berdasarkan fluktuasi harga bahan bakar minyak di atas perkiraan normal.

The Group also faces commodity price risk relating to its purchases of fuel necessary to run its operations. The Group does not engage in any fuel hedging contracts to hedge its exposure to fluctuations in the fuel price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, the Group has agreed with mining contractors to make an adjustment to contracted rates based on fluctuations in fuel prices above estimated norms.

(iii) Risiko suku bunga arus kas

Grup memiliki sebagian pinjaman dengan suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga. Untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Perusahaan:

- (a) memonitor suku bunga di pasar;
- (b) membangun komunikasi yang intensif dengan pihak bank yang terkait atas pembebanan bunga; dan
- (c) mengimplementasikan manajemen kas untuk meminimalkan beban bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sebesar US\$ 70.

(iii) Cash Flow interest rate risk

The Group has certain borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to interest rate risk. In order to minimize interest rate risks which increase the uncertainty of the cash flows for interest payments in the future, the Company:

- (a) monitors interest rate in the market;
- (b) develops intensive communication with the related bank for the interest charges; and
- (c) implements cash management to minimize the interest expenses.

As of December 31, 2014, if interest rates on long-term loans had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been US\$ 70 lower/higher.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang terpengaruh oleh suku bunga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The following table represents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities which are impacted by interest rates as of December 31, 2014 and 2013.

	2014						
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year			
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha	-	-	-	-	26.446	26.446	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	-	-	31.604	31.604	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	-	-	38.814	38.814	Other payables
Pinjaman jangka panjang	1.560	-	13.629	77.833	-	93.022	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1.082	361	-	-	-	1.443	lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	2.642	361	13.629	77.833	96.864	191.329	Total financial liabilities
	2013						
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year			
Liabilitas						Liabilities	
Pinjaman jangka pendek	-	-	22.500	-	-	22.500	Short-term loans
Utang usaha	-	-	-	-	30.489	30.489	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	-	-	31.847	31.847	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	-	-	8.013	8.013	Other payables
Pinjaman jangka panjang	1.560	-	67.650	-	-	69.210	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	670	130	-	-	-	800	lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	2.230	130	90.150	-	70.349	162.859	Total financial liabilities

b. Risiko Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah US\$ 38.728. Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, piutang usaha, dan piutang non-usaha.

Lihat Catatan 7 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan jasa penambangan dan jasa lainnya yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

b. Credit risk

As of December 31, 2014, the total maximum exposure to credit risk is US\$ 38,728. Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, and non-trade receivables.

Refer to Note 7 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and mining services and other services rendered and historically low levels of bad debts.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara kepada pelanggan baru dan yang sudah ada saat ini adalah sebagai berikut:

- (i) Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- (ii) Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh personel yang berwenang sesuai dengan struktur delegasi wewenang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari sebesar US\$ 8.622, yang merupakan 52% dari jumlah keseluruhan piutang usaha (31 Desember 2013: US\$ 5.343, yang merupakan 49% dari jumlah keseluruhan piutang usaha). Grup tidak memegang jaminan sebagai perlindungan atas piutang usaha.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo, telah jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- (i) Selecting customers with strong financial condition and good reputation.
- (ii) Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority structure.

As of December 31, 2014, the balance of trade accounts receivables that had been overdue for more than 30 days amounted to US\$ 8,622, representing 52% of total trade receivables (31 December 2013: US\$ 5,343, representing 49% of total trade receivables). The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

The credit quality of financial assets that are neither past due, has already past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			Counter parties without external credit rating
Grup 1	9.858	-	Group 1
Grup 2	<u>6.865</u>	<u>10.630</u>	Group 2
Jumlah piutang dagang yang tidak mengalami penurunan nilai	<u><u>16.723</u></u>	<u><u>10.630</u></u>	Total unimpaired trade receivables
Kas pada bank dan deposito berjangka			Cash in banks and time deposit
Moody's:			Moody's:
AA1	13	34	AA1
BAA3	9	13	BAA3
Pefindo:			Pefindo:
AAA	3.812	394	AAA
AA+	11	27	AA+
AA	140	1.117	AA
Tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>55</u>	<u>55</u>	Without external credit rating
	<u><u>4.040</u></u>	<u><u>1.640</u></u>	

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang non-usaha dari pihak ketiga			Non-trade accounts receivable
Grup 1	302	-	from third parties
Grup 2	<u>12.969</u>	<u>13.257</u>	Group 1
	<u>13.271</u>	<u>13.257</u>	Group 2
Piutang non-usaha dari pihak berelasi			Non-trade accounts receivables
Grup 1	-	-	from related parties
Grup 2	<u>3.618</u>	<u>3.558</u>	Group 1
	<u>3.618</u>	<u>3.558</u>	Group 2

- Grup 1: pelanggan baru/pihak ketiga/pihak berelasi baru (kurang dari enam bulan).
- Grup 2: pelanggan lama/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada (lebih dari enam bulan) tanpa sejarah wanprestasi

- Group 1: new customers/third parties/related party (less than six months)
- Group 2: existing customers/third parties/related party (more than six months) without default history

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek.

Dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Group's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure.

In the liquidity risk management policy, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flows. The Group's management also regularly monitors the projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan jatuh temponya yang relevan berdasarkan periode sisa hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	2014				
	Kurang Dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	Antara 3 bulan sampai 1 tahun/ <i>Between 3 months and 1 year</i>	Antara 1 sampai 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang usaha	867	25.579	-	26.446	Trade accounts payable
Beban akrual	31.604	-	-	31.604	Accrued expenses
Utang lain-lain	19.118	19.696	-	38.814	Other payables
Pinjaman jangka panjang	8.583	7.037	77.402	93.022	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	507	575	361	1.443	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	60.679	52.887	77.763	191.329	Total liabilities

	2013				
	Kurang Dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	Antara 3 bulan sampai 1 tahun/ <i>Between 3 months and 1 year</i>	Antara 1 sampai 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang usaha	10.123	20.366	-	30.489	Trade accounts payable
Beban akrual	31.847	-	-	31.847	Accrued expenses
Utang lain-lain	7.708	-	305	8.013	Other accounts payable
Pinjaman jangka pendek	-	22.500	-	22.500	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	62.775	-	6.435	69.210	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	216	454	130	800	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	112.669	43.320	6.870	162.859	Total liabilities

39. Kelangsungan Usaha

Kondisi perekonomian global yang kurang kondusif berdampak pada penurunan harga batubara global. Sebagai hasilnya, kinerja Grup terpengaruh sehingga Grup mencatat rugi sebesar US\$ 24.621 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan memiliki defisit sebesar US\$ 99.107 pada tanggal 31 Desember 2014. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

39. Going Concern

Non-conducive global economic condition has contributed to the declining global coal prices. As a result, the Group's performance has been affected that the Group incurred a net loss of US\$ 24,621 for the year ended December 31, 2014 and has deficit of US\$ 99,107 as at December 31, 2014. These circumstances may affect the Group's ability to continue as a going concern.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut antara lain:

- mengurangi aktivitas eksplorasi dan memusatkan perhatian pada tambang yang telah beroperasi;
- meningkatkan efisiensi dari tambang yang telah berproduksi;
- melaksanakan berbagai kegiatan penghimpunan dana baik dalam bentuk penjualan hak pemasaran, penjualan saham entitas anak dan perolehan pinjaman baru; dan
- berpartisipasi dalam tender pembangkit listrik mulut tambang Sumsel 10, Sumbagsel dan sebagainya, dalam bentuk konsorsium bersama dengan pihak internasional lain yang memiliki reputasi baik.

Pada tahun 2014, Grup telah menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas perbankan dengan PERMATA, DANAMON dan DBSI (Catatan 19).

Selain itu Grup bergantung pada dukungan keuangan yang terus diberikan pemegang saham pengendali.

Grup telah menerima surat dari pemegang saham pengendali yang menyatakan akan memberikan dukungan keuangan kepada Grup atas penyelesaian kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan ke depan.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak memasukkan dampak dari penyesuaian yang mungkin diperlukan jika Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Manajemen yakin bahwa Grup akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya karena menerima dukungan keuangan dari entitas induknya.

Management plans to improve the conditions include:

- decreasing exploration activities and focusing for operating mines;
- increasing efficiency for operating mines;
- performing several fund-raising activities such as sales of marketing rights, sales of subsidiaries shares, and acquiring new loans; and
- participating in bidding Sumsel 10, Sumbagsel etcetera, mine mouth power plant in a consortium with other reputable international parties.

In 2014, the Group has signed amendment on the credit facility agreement with PERMATA, DANAMON and DBSI (Note 19).

In addition, the Group is dependent upon the continuing financial support from the controlling shareholder.

The Group has received a letter of support from the controlling shareholder to provide financial support for the settlement of the Group's obligations as and when they may fall due for at least the next twelve months.

The accompanying consolidated financial statements does not include the effect of any adjustments that may be required if the Group cannot continue as a going concern. Management believes that the Group will continue as a going concern, since the Group will receive continuing financial support from the controlling shareholders.

40. Perkara Hukum

BBE menghadapi gugatan perkara perdata yang diajukan oleh PT Tataolah Hutan Prima Abadi dan PT Paramitra Agro Utama (Para Penggugat) dimana BBE dalam perkara ini menjadi Tergugat atas wanprestasi Perjanjian antara BBE dengan Para Penggugat, yakni Perjanjian Pemberian Jasa Konsultasi dan Manajemen untuk Pengoperasian Tambang tanggal 3 Mei 2008 (Perjanjian). Para Penggugat mengajukan surat gugatan No.:648/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel ke Pengadilan Jakarta Selatan tanggal 12 Desember 2013 (Surat Gugatan) terkait penyelesaian jasa konsultasi BBE kepada Para Penggugat berdasarkan Perjanjian. Pada tanggal 17 Maret 2014, BBE dan Para Penggugat telah menyetujui penyelesaian perkara dan telah menandatangani perjanjian perdamaian yang telah dikuatkan oleh Putusan Perdamaian Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 2 April 2014.

MMJ menghadapi gugatan perkara perdata yang diajukan oleh PT Nusa Bara Abadimakmur ("Penggugat") dimana MMJ dalam perkara ini menjadi Tergugat atas wanprestasi Perjanjian antara MMJ dengan Penggugat, yakni Perjanjian Sewa Alat Berat No. 001/ConstructionMMJ-NBA/V/2012 tanggal 1 Mei 2012, Perjanjian Sewa Alat Berat No. 002/ConstructionMMJNBA/V/2012 tanggal 1 Mei 2012 dan Perjanjian Sewa Alat Berat No. 003/ConstructionMMJ-NBA/V/2012 tanggal 1 Mei 2012 ("Perjanjian"). Penggugat mengajukan surat gugatan No. 627/Pdt.G/2012/PN.Jkt-Sel ke Pengadilan Jakarta Selatan tanggal 13 November 2013 ("Surat Gugatan") terkait penyelesaian pembayaran atas Sewa Alat Berat MMJ kepada Penggugat berdasarkan Perjanjian. MMJ dan Penggugat telah menyetujui penyelesaian perkara tersebut berdasarkan Akta Perdamaian No. 627/Pdt.G/2013/PN Jkt.Sel tanggal 20 Januari 2014.

40. Legal Matters

BBE received a civil lawsuits from by PT Tataolah Hutan Prima Abadi and PT Paramitra Agro Utama ("Plaintiffs") in which BBE acted as Defendants on the Agreement between BBE and the Plaintiffs, the Agreement and Management Consulting Services for Operation Mine dated May 3, 2008 (the "Agreement"). The Plaintiff filed the lawsuit No: 648/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel to the South Jakarta District Court dated December 12, 2013 ("Securities Claims") related to the settlement of the BBE consultation fee to Plaintiffs under the Agreement. On March 17, 2014, BBE and the Plaintiffs have agreed to settle the case and signed a settlement agreement which was affirmed by South Jakarta District Court on April 2, 2014.

MMJ received a civil lawsuits from by PT Nusa Bara Abadimakmur ("Plaintiff"), in which MMJ acted as Defendants on the case of Violating Agreement it made with the Plaintiff, namely the Heavy Equipment Lease Agreement No. 001/ConstructionMMJ-NBA/V/2012 dated May 1, 2012, Heavy Equipment Lease Agreement No. 002/ConstructionMMJNBA/V/2012 dated May 1, 2012 and the Heavy Equipment Lease Agreement No. 003/ConstructionMMJ-NBA/V/2012 dated May 1, 2012 (the "Agreement"). Plaintiff filed the lawsuit No. 627/Pdt.G/2012/PN.Jkt-Sel to the South Jakarta District Court dated November 13, 2013 ("Securities Claims") related to the settlement of payment for the leased equipment to Plaintiff under the Agreement. MMJ and Plaintiffs have agreed to settle the case by virtue of Deed of Amity No. 627/Pdt.G/2013/PN Jkt-Sel dated January 20, 2014.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan
1 Januari 2013/31 Desember 2012 serta untuk Tahun-
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2014 and 2013 and
January 1, 2013/December 31, 2012 and for the Years
Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan grup yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2014	2013
Kapitalisasi biaya bunga ke:		
- Aset eksplorasi dan evaluasi	108	147
- Aset tetap	1.510	1.190
- Properti pertambangan	3.852	2.976
Akuisisi aset tetap melalui sewa pembiayaan	1.750	-

41. Supplemental Disclosure for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Interest expense capitalized to:
- Exploration and evaluation assets
- Property, plant and equipment
- Mining properties
Acquisition of property, plant, and equipment through financial lease

42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Berikut adalah akun-akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012 dan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 yang telah disajikan kembali sebagai akibat penerapan ISAK No. 29 (Catatan 2b):

42. Restatement of Consolidated Financial Statement

Following are the accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012 and in the consolidated statements of comprehensive for the year ended December 31, 2013 which have been restated due to ISAK No. 29 implementation (Note 2b):

31 Desember 2013/December 31, 2013			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ <i>Balance as previously reported</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Jumlah tercatat yang disajikan kembali/ <i>Balance as restated</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian			Consolidated statements of financial position
Aset tidak lancar			Noncurrent assets
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah	10.196	(1.019)	9.177 Stripping activity asset
Ekuitas			Equity
Defisit - belum ditentukan penggunaannya	(16.923)	1.019	(17.942) Deficit - unappropriated

1 Januari 2013/31 Desember 2012/ January 1, 2013/December 31, 2012			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ <i>Balance as previously reported</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Jumlah tercatat yang disajikan kembali/ <i>Balance as restated</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian			Consolidated statements of financial position
Aset tidak lancar			Noncurrent assets
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah	9.278	(870)	8.408 Stripping activity asset
Ekuitas			Equity
Defisit - belum ditentukan penggunaannya	(6.243)	870	(7.113) Deficit - Unappropriated

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013/ For the Year Ended December 31, 2013			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ <i>Balance as previously reported</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Jumlah tercatat yang disajikan kembali/ <i>Balance as restated</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian			Consolidated statements of comprehensive income
Beban pokok pendapatan	(117.118)	(149)	(117.267) Cost of revenues
Rugi bersih tahun berjalan	(10.625)	(149)	(10.774) Net loss for the year

43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
14. ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivative Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK baru tersebut belum dapat ditentukan.

43. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK No. 66, Joint Arrangements
12. PSAK No. 67, Disclosure of Interest in Other Entities
13. PSAK No. 68, Fair Value Measurement
14. ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment of Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these revised and new PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
